

**USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH  
TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec.  
Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

**JONI ARAFAH**

**NPM 1251010128**

**Program Studi : Ekonomi Islam**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

**USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH  
TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec.  
Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

**JONI ARAFAH  
NPM 1251010128**

**Program Studi : Ekonomi Islam**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.**

**Pembimbing II : Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H/2017 M**

**ABSTRAK**  
**USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Lampung)**

**Oleh:**  
**Joni Arafah**

Upaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan keluarga adalah sudah menjadi kewajiban semua orang yang mempunyai akal pikiran dan juga khusus bagi masyarakat yang mempunyai pandangan kedepan, karena tanpa bekerja dan mempunyai pekerjaan yang layak, manusia tidak bisa mengatasi kesulitan dalam kehidupan yang semakin besar. Banyak masyarakat yang menilai bahwa pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga hanyalah berasal dari sektor formal, padahal sektor non formal bila dijalankan secara serius dan matang akan lebih menguntungkan. Salah-satu bentuknya yaitu dengan beternak sapi. Selain itu limbah ternak juga dapat dimanfaatkan pupuk pertanian. Beternak sapi bisa dilakukan dengan sambilan juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok.

Di desa Budi lestari memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk usaha peternakan sapi. Peternakan sapi yang ada di desa Budi Lestari saat ini hanya ada satu yaitu usaha kelompok tani ternak sapi Bina Usaha I dalam bentuk pengembangan bibit sapi dan pengelolaan limbah ternak. Sedangkan untuk permodalan yaitu bersumber dari bantuan dari Dinas Peternakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Bina Usaha I dalam mengembangkan usaha peternakan dan pengelolaan limbah sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta bagaimana dampaknya terhadap masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I belum dilakukan secara maksimal dalam upayanya. Hal ini disebabkan adanya dana yang tidak terealisasi dengan baik dan masih kurangnya kesadaran anggota kelompok tani ternak dalam upaya kerja yang serius dan matang serta tidak ada kerjasama pada sektor lainnya. Sehingga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan dan peluang kerja terhadap masyarakat lokal yang diharapkan oleh kelompok tani ternak Bina Usaha I belum sepenuhnya terpenuhi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN  
PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SEBAGAI UPAYA  
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kelompok  
Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec. Tanjung  
Bintang Kab. Lampung Selatan)**

**Nama : Joni Arafah  
NPM : 1251010128  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hanif, S.E., M.M.**

**Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.**

**NIP.197408232000031001**

**NIP.197809182005012005**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam,**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP.19750424242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul: **USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan)**, disusun

oleh: **Joni Arafah NPM : 1251010128, Jurusan : Ekonomi Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu/1 Februari 2017**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Moh. Bahruddin, M.A.**

**Sekretaris : Yulistia Devi, M.S.Ak.**

**Penguji I : Evi Ekawati, M.Si.**

**Penguji II : Hanif, S.E., M.M.**

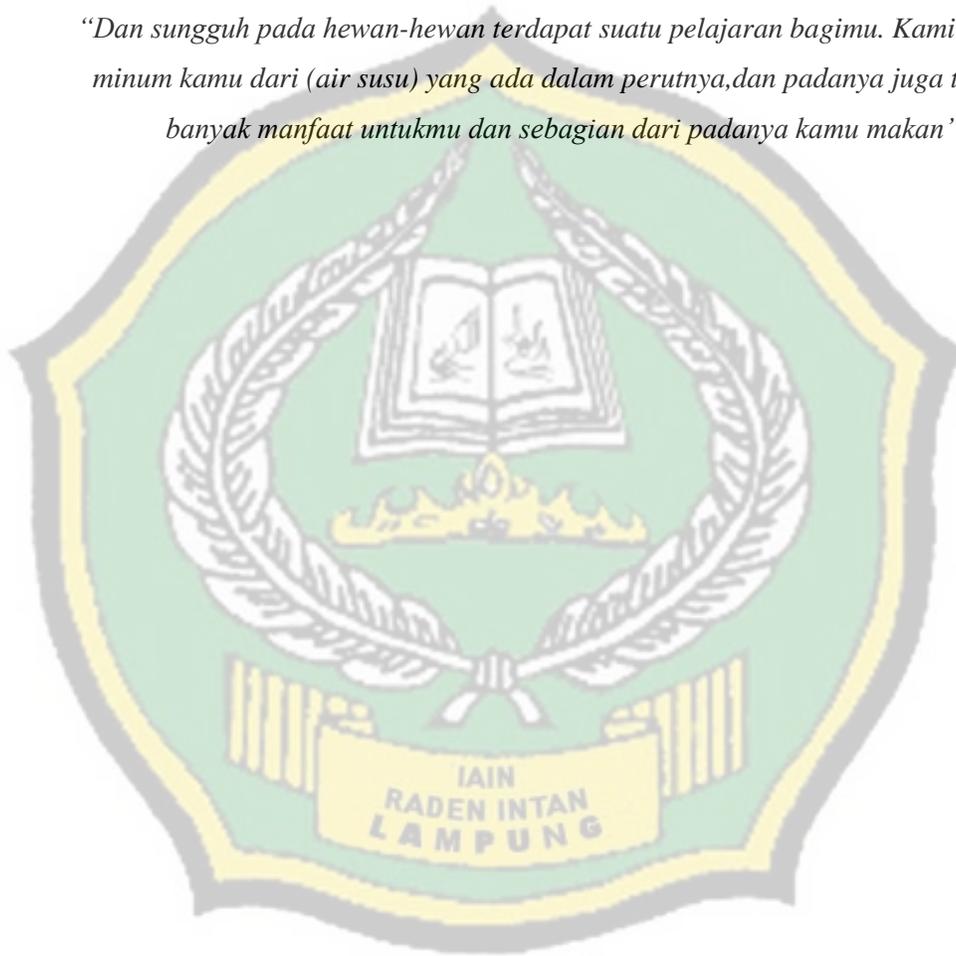
**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahruddin, M.A.  
NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

وَأِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

*“Dan sungguh pada hewan-hewan terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu dan sebagian dari padanya kamu makan”.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surah al-Mukminun ayat 21

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta:

1. Endungku tercinta Ningunah dan bapakku Satar, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk endung dan bapak yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu panjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidiku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk endung dan bapak tercinta.
2. Kakakku Lisam, Sunalia, Mahidawati, Silandri, Iismiani, Sujran Hadi, Mirauli, Melia Gustina dan ponakanku Putri Andini yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
3. Guruku SD N 2 Pulau Duku, SMP N 1 Tanjung Besar dan SMA Plus Al-Hanan yang telah mendidiku. Terima Kasih tak terhingga atas ilmu yang telah diberikan.
4. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanmu dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Joni Arafah, lahir di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan pada Tanggal 15 Juni 1993. Penulis merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara, putra dari pasangan bapak Satar dan ibu Ningunah, riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Bandar Jaya Kecamatan Tebanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 2000-2001
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Pulau Duku Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan 2001-2006
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan 2006-2009
4. Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hanan Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan 2009-2012
5. Pada Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Formal di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Usaha Pengembangan Sapi Bibit Dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I Di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I., dan Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak., selaku ketua jurusan dan Sekretaris jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Hanip, S.E.,M.M dan Ibu Vitria Susanti, S.E.,M.Ec.Dev selaku pembimbing satu dan pembimbing dua, yang telah membimbing penulis dengan teliti dan sabar sejak proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mendidik penulis selama berada di bangku perkuliahan.

5. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh jajaran pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi lestari Kecamatan Tanjung Bintang yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk meneliti wilayahnya.
7. Teman-temanku yang baik hatinya, Arif Rahman, Ali Arrazi, M. Zailani Tanjung, terimakasih atas waktu, semangat dan bantuan dari kalian selama proses skripsi ini. Semoga kita bisa meraih kesuksesan kita, tentunya sukses dunia dan akhirat. Aamiin
8. Dan seluruh teman-teman satu Almamater khususnya Ekonomi Islam angkatan 2012 kelas (D), serta pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna perbaikan penulis dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis

**Joni Arafah**

NPM. 1251010128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Batasan Masalah .....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat .....	20
B. Pengembangan Masyarakat .....	25
C. Pemeliharaan dan Pengelolaan Pembibitan Sapi .....	26
D. Pengelolaan Limbah Ternak .....	40
E. Ekonomi Islam .....	44
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	44

2. Prinsip Ekonomi Islam.....	47
3. Kerja Dalam Pandangan Islam.....	49
4. Prinsip-prinsip Kerja Dalam Ekonomi Islam.....	51
5. Pengelolaan Peternakan Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	56
6. Zakat Peternakan Sapi.....	59
7. Pengelolaan Limbah Ternak Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	60

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Budi Lestari .....	64
1. Potensi Desa.....	64
2. Kondisi Geografis .....	64
3. Kondisi Topografis .....	64
4. Jumlah Ternak di Desa Budi Lestari.....	65
5. Kondisi Sosial dan Budaya .....	65
a. Keadaan Pendidikan .....	65
b. Keadaan Keagamaan .....	66
c. Mata Pencaharian .....	67
B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi “Bina Usaha I” .....	68
1. Sejarah Singkat Berdiri Kelompok Ternak Sapi “Bina Usaha I” .....	68
2. Potensi Kelompok.....	69
3. Struktur Kepengurusan .....	71
4. Aspek Usaha Agribisnis Hulu.....	72
5. Aspek Usaha Agribisnis Hilir .....	78
6. Perkembangan Kelompok Ternak Sapi Bina Usaha I.....	82

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Manajemen Budidaya Peternakan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah.....	92
1. Permodalan .....	92
2. Pemeliharaan dan Pengelolaan Pembibitan Sapi .....	95
a. Pembibitan .....	95

b. Perkandangan .....	96
c. Pakan dan Obat-obatan .....	97
d. Kesehatan hewan ternak.....	98
3. Pengolahan Limbah Ternak .....	99
4. Pemasaran Hasil.....	100
5. Peningkatan Kesadaran Kerja .....	101
a. Pertemuan Rutin.....	101
b. Gotong Royong.....	102
c. Keamanan Kandang .....	102
d. Pembinaan dan Penyuluhan .....	103
e. Imunisasi Hewan.....	104
B. Dampak Usaha Pembibitan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi .....	104
1. Penyerapan Tenaga Kerja .....	104
2. Pemanfaatan Sebagai Pupuk Kandang.....	106
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Upaya Kerja Pengelolaan Usaha Pembibitan Sapi Bibit dan Pengelolalaan Limbah Kelompk “Bina Usaha I” .....	106
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Peternak di desa Budi Lestari .....	10
3.2 Keadaan Keagamaan .....	65
3.3 Keadaan Pendidikan .....	65
3.4 Mata Pencaharian .....	67
3.5 Jumlah Anggota Kelompok bina usaha I Berdasarkan Tingkat Pendidikan Saat ini .....	80
3.6 Pelatihan Kelompok Bina Usaha I .....	81
3.7 Modal Kelompok .....	82
3.8 Volume Penjualan Kelompok .....	83
3.9 Perkembangan Mitra Usaha .....	84
3.10 Kemasyarakatan .....	85
3.11 Peningkatan Pendapatan .....	86
3.12 Pengembangan Potensi .....	86
3.13 Kemitraan Usaha .....	87
3.14 Tenaga Kerja .....	87
3.15 Kemandirian Usaha Peternakan .....	88
3.16 Zakat Ternak .....	89
4.1 Sapi dan Kandang .....	93
4.2 Aset Kelompok Bina Usaha I .....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari kesalahan interpretasi dan pemahaman terhadap judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas.

#### 1. Usaha Pengembangan Pembibitan Sapi Bibit

Kata usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan diartikan: cara, proses, atau perbuatan mengembangkan.<sup>2</sup> Pembibitan adalah kegiatan budidaya untuk menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk diperjual belikan.<sup>3</sup> Sedangkan Bibit Sapi adalah sapi muda yang dipelihara untuk menjadi sapi potong baik jantan maupun betina.<sup>4</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan usaha pengembangan pembibitan sapi bibit adalah usaha bersama yang dibentuk karena adanya kesamaan mengenai tujuan dan rasa saling membutuhkan antara anggota dengan cara beternak hewan sapi yang dilakukan secara terpadu dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar kesejahteraan dalam masyarakat dapat terwujud.

---

<sup>1</sup> Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya, 2011, hlm. 381

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 163

<sup>3</sup> Sugeng Y, *Sapi Potong*, Penebar Swadaya, Jakarta, 1986, hlm. 126

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 126-128

## 2. Pengelolaan Limbah Ternak

Pengelolaan adalah mengerjakan, mengusahakan sesuatu barang dan sebagainya supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna.<sup>5</sup> Limbah merupakan bahan buangan dari suatu proses atau kegiatan, artinya sebelumnya merupakan bagian dari bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan.<sup>6</sup> Dan yang dimaksud dengan ternak adalah binatang yang dipelihara seperti sapi, kuda, kambing dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan limbah ternak adalah bahan buangan yang dihasilkan dari sisa kegiatan metabolisme ternak, yang terdiri atas feses, urin, keringat dan sisa metabolisme yang lain.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud penulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi “Bina Usaha 1” dalam pengelolaan limbah ternak yang akan dihasilkan untuk menjadi pupuk organik baik untuk kebutuhan sendiri maupun dipasarkan kepada petani.

## 3. Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan diartikan: cara, proses, atau perbuatan mengembangkan.<sup>9</sup> Sedangkan ekonomi lokal berarti segala usaha manusia dalam meningkatkan atau

---

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers Jakarta, 1991, hlm. 1695

<sup>6</sup> Bambang Sudiarto, *Pengelolaan Limbah Peternakan Terpadu dan Agribisnis Berwawasan Lingkungan*, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, 2008, hlm. 56

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yani Salim, *Op.Cit*, hlm. 2184

<sup>8</sup> Bambang Sudiarto, *Op.Cit*, hlm. 56

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yani Salim, *Op.Cit*, hlm. 1533

kesejahteraan daerah setempat. Adapun yang penulis maksud dengan pengembangan ekonomi lokal adalah suatu bentuk usaha atau upaya yang secara langsung memberi dan menolong masyarakat daerah setempat dalam meningkatkan perekonomian yang didukung dengan adanya pinjaman modal, pelatihan atau keterampilan kepada masyarakat demi peningkatan hasil produksi dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah setempat khususnya anggota peternak sapi “Bina Usaha I di Desa Budi Lestari.

#### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif merupakan pandangan atau sudut pandang.<sup>10</sup> Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka Syariah Islam.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud penulis adalah usaha yang dikelola oleh Kelompok Tani Ternak “Bina Usaha I” terhadap pembibitan sapi bibit dan pengelolaan limbah ternak yang dilakukan dalam upaya pengembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan khususnya anggota kelompok yang diupayakan di dalam kerangka Syariah Islam atau nilai-nilai Islam.

---

<sup>10</sup> Kunarjo, *Glosarium Ekonomi. Keuangan dan Pembangunan*, UI Press, Jakarta, 2003, hlm. 529

<sup>11</sup> Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 1

Berdasarkan batasan pengertian istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan *“Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung”* adalah sebuah penelitian terhadap upaya perkumpulan kelompok ternak sapi yang dikelola secara bersama-sama yang didukung dengan adanya peningkatan modal dan pelatihan-pelatihan demi menghasilkan produksi yang baik sehingga pemasaran akan memperoleh hasil yang memuaskan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota guna meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran Islam di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam dilahan yang kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur

tanah. Oleh karena itu, masyarakat bisa memanfaatkan usaha ternak tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Ketersediaan literatur yang memadai guna mendukung penyelesaian skripsi.
- b. Tema yang hendak diteliti oleh penulis relevan dengan jurusan yang ditekuni, yakni Ekonomi Islam.

## C. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.<sup>12</sup>

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan.

Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan masyarakat pada tingkat terendah yang harus dibina secara terencana,

---

<sup>12</sup> Riyadi dan Dedy Bratakusumah, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 78-79

bertahap dan berkesinambungan. Berdasar hal tersebut, maka perencanaan pembangunan harus memenuhi beberapa hal antara lain:

1. Mencapai sasaran target penduduk, tempat dan kegiatan ekonominya.
2. Dapat memicu dan memacu kegiatan ekonomi rakyat.
3. Hasilnya dapat dinikmati dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Salah satu tujuan pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat. Kesejahteraan tidak diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan lahiriah semata melainkan juga batiniah. Dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia, kesejahteraan jasmani maupun rohani serta pemenuhan kebutuhan materil untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita luhur proklamasi yang dijabarkan dalam pembangunan nasional memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat kecil.<sup>14</sup>

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasar atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelolah sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarga. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan

---

<sup>13</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta, 1997, hlm. 171

<sup>14</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 107

kesejahteraan rakyat. Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian.<sup>15</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul dalam sektor pertanian adalah semakin sempit lahan pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan sementara kebutuhan semakin bertambah. Sehingga tidak menutup kemungkinan para petani mencari pekerjaan tambahan demi memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja lebih dari satu jenis.<sup>16</sup>

Banyaknya penduduk yang bekerja lebih dari satu jenis pekerjaan disebabkan karena hasil dari pekerjaan utama belum mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih kurang dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diverifikasi atau penganekaragaman pertanian guna mengatasi menurunnya pendapatan. Salah-satu usaha tersebut adalah pendirian kelompok ternak sapi. Usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus dalam membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya

---

<sup>15</sup> Etika Ari Susanti, Imam Hanafi dan Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, hlm. 31-33

<sup>16</sup> *Ibid*

meski hanya sebagai usaha pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.

Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam dilahan yang kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surah Al-Mukminun Ayat 21

وَأِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya:

*“Dan sungguh pada hewan-hewan terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu dan sebagian dari padanya kamu makan”.*

Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surat Al Mukminun ayat 21 dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. produk utama ternak (susu, daging, telur dan madu) merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Selain itu, ternak merupakan sumber pendapatan, sebagai tabungan hidup,

tenaga kerja pengolah lahan, alat transportasi, penghasil biogas, pupuk organik dan sebagai hewan kesayangan.<sup>17</sup>

Desa Budi Lestari merupakan desa yang agraris dengan mata pencaharian sebagian besar warganya adalah petani. Desa Budi Lestari adalah desa yang sangat potensial untuk mengembangkan peternakan, baik ternak besar, ternak kecil dan unggas. Mengingat potensi daya dukung lahan dan sumber daya yang sangat besar. Jika dilihat dari Topografis desa, desa Budi Lestari memiliki potensi yang luas karena merupakan dataran tinggi dengan keadaan tanah sebagian besar terdiri dari:

1. Peladangan/Palawija : 973 Ha
2. Persawahan/Sawah tadah hujan : 55Ha
3. Perkebunan : 38, 75 Ha
4. Pekarangan : 178, 5 Ha

Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat di desa Budi Lestari yang mayoritasnya adalah petani memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga dengan bertani. Namun, bertani saja tidaklah cukup karena mengingat semakin meningkatnya pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Sebuah pemikiran muncul dari warga untuk mendirikan sebuah usaha kelompok ternak pembibitan sapi bibit dan pengolahan limbah sapi yang dikelola secara kolektif yang diberi nama Kelompok Ternak “Bina Usaha

---

<sup>17</sup> Fahrizal Yusuf, 2016, “Ilmu Peternakan Dalam Islam”, <http://www.totoharyanto.com/ilmu-ilmu-peternakan-dalam-al-quran>, akses 30 Agustus 2016

I” yang berdiri pada tahun 2008 dengan jumlah anggota 20 orang kepala keluarga.

Kelompok tersebut, selain berternak sapi bibit juga memanfaatkan limbah ternak untuk dikelola menjadi pupuk organik yang digunakan untuk pupuk perkebunan ataupun pertanian, karena mengingat limbah ternak yang semakin hari semakin banyak. Dan dengan adanya pengolahan limbah, kebersihan kandang dapat terjaga dan dapat memberikan pendapatan tambahan pada kelompok yang dihasilkan dari penjualan pupuk organik tersebut.

Adapun jumlah para peternak yang ada di desa Budi Lestari adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Peternak di Desa Budi Lestari**

No	Nama Kelompok Peternak	Jenis Ternak	Jumlah Peternak	Jumlah Ekor
1	Bina Usaha I	Sapi Bibit	10 Orang	44
2	Rumah Tangga	Kambing	1 Orang	3
3	Rumah Tangga	Angsa	1 Orang	2
4	Rumah Tangga	Itik	1 Orang	42
5	Rumah Tangga	Entok	1 Orang	24
Jumlah Peternak			14 Orang	

Sumber: Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I, 2016

Berdasarkan uraian tersebut penyusun merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai usaha ternak sapi secara kelompok dalam pengembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota kelompok

ternak “Bina Usaha I” di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung. Alasan yang mendorong penulis tertarik meneliti judul tersebut adalah mengingat mayoritas masyarakat Desa Budi Lestari berekonomi lemah dan hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan hidup maka dibutuhkan suatu usaha untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup. Kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat bisa sedikit teratasi dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dengan usaha pemeliharaan ternak sapi dengan sistem pembibitan sapi bibit dan pengelolaan limbah sapi sebagai usaha sampingan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah, maka penyusun merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kerja yang dilakukan kelompok tani ternak Bina Usaha I dalam usaha pembibitan sapi dan pengolahan limbah sapi dalam mengembangkan usahanya sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap upaya kerja kelompok ternak “Bina Usaha I” dalam usaha pembibitan sapi mulai dari permodalan hingga dengan pemasaran hasil?

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan serta lebih fokus dan tidak meluas dari

pembahasan yang dimaksud, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya kerja dalam mengelola usaha pembibitan sapi dan pengelolaan limbah ternak seperti permodalan, skill atau kemampuan dalam mengurus hewan ternak, kerjasama dalam bekerja, pemasaran hasil, serta produktivitas atau hasil yang didapatkan dalam perspektif ekonomi Islam.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis mengharapkan adanya tujuan yang dicapai dalam penulisan skripsi ini:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan peternak pembibitan sapi bibit dan pengolahan limbah sapi dalam mengembangkan usahanya sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan oleh kelompok ternak “Bina Usaha I” mulai dari permodalan hingga dengan pemasaran hasil.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Diharapkan agar menjadi pengetahuan dan pembelajaran terhadap pengembangan usaha dalam sektor peternakan khususnya peternak

sapi Kelompok “Bina Usaha I” di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

- b. Dapat menjadi acuan bagi institusi-institusi baik pemerintah maupun swasta dalam peningkatan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal.
- c. Sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap disiplin ilmu khususnya jurusan Ekonomi Islam.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>18</sup> Penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan yaitu Kelompok Ternak “Bina Usaha I” di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm. 32

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta 1993, hlm. 208

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.<sup>20</sup> Adapun untuk subjek penelitian dan objek penelitian sebagai berikut:

#### 1) Subjek penelitian

- a) Pengurus kelompok ternak sapi “Bina Usaha I”
- b) Anggota kelompok ternak sapi “Bina Usaha I”
- c) Penggagas kelompok ternak sapi “Bina Usaha I”

#### 2) Objek Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian serta data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka penyusun memberikan batasan objek penelitian baik kewilayahan maupun bidang penelitian.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>21</sup> Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk usaha kelompok ternak sapi “Bina Usaha I” dalam pengembangan ekonomi lokal yang dalam penelitian ini adalah dalam aspek pemeliharaan dan pengelolaan ternak, permodalan dan

---

<sup>20</sup> J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Cetakan Ke II, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 20

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Ilmiah*, Cetakan Ke 7, Tarsito, 1991, hlm. 115

pemasaran guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada<sup>22</sup>. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan tema skripsi seperti buku, jurnal maupun karya ilmiah serta data yang dimiliki oleh kelompok ternak “Bina Usaha I” di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

3. Populasi

a. Populasi

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut juga sebagai totalitas subjek penelitian.<sup>23</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok ternak sapi “Bina Usaha I” di Desa Budi Lestari yaitu sebanyak 10 orang.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003, hlm. 8

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

##### a. Interview

Yaitu metode Tanyajawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada para peternak baik pengurus maupun anggota mengenai pemeliharaan ternak sapi mereka mulai dari modal hingga pemasaran. Wawancara baik dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada pengurus maupun anggota kelompok ternak sapi “Bina Usaha I”

##### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para peternak sapi dalam pemeliharaan dan mengamati keadaan kondisi perekonomian peternak maupun warga sekitar. Pengamatan

---

<sup>24</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 70-72

secara langsung di peternakan sapi “Bina Usaha I” dan lingkungan dusun Budi Jaya desa Budi Lestari.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.<sup>26</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum dusun Budi Lestari, tentang kelompok ternak dalam menangani persoalan-persoalan ekonomi anggotanya dan pengelolaan maupun pemeliharaan hingga pemasaran serta kegiatan yang dilakukan para petani peternak.

d. Kuesioner

Yaitu suatu metode yang merupakan pertanyaan formal secara konsisten, terangkai, dan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>27</sup>

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan anggota kelompok terhadap pengelolaan peternakan, khususnya kesempatan kerja bagi anggota kelompok untuk menambah menambah

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 72

<sup>27</sup> Toni Wijaya, *Op.Cit*, hlm. 21

pendapatan bagi anggota kelompok Bina Usaha I. Pengambilan data dan penyimpulan data dengan menggunakan metode kuesioner yaitu dengan teori prosentasi/kuantitatif sederhana yang digunakan rumus sebagai berikut:fN

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu).<sup>28</sup>

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data hasil kuesioner yang diberikan pada kelompok Bina Usaha I .

#### 5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklafikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklafikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.<sup>29</sup> Setelah data dikumpulkan, maka langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langka-langkah sebagai berikut:

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II*, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2000, hlm. 64

<sup>29</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, Alumni, Bandung, 1998, hlm. 86

a. Editing Data

Yaitu penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.<sup>30</sup> Masalah yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing adalah:

- 1) Kesesuaian jawaban: kesesuaian jawaban antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya perlu diteliti kembali. Diharapkan jawaban responden tidak bertentangan dalam satu wawancara.
- 2) Relevansi jawaban: jawaban responden harus relevan dengan pokok persoalan yang diteliti. Jawaban yang tidak relevan dengan maksud pertanyaan tidak dapat diterima sebagai data yang objektif, dengan demikian harus ditolak.

b. Sistematika data

Adalah penempatan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>31</sup>

c. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, dengan adanya analisa, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 75

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 126

<sup>32</sup> Soejono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, RajaGrafindo, Jakarta, 1998, hlm. 12

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offest, Yogyakarta, 2004, hlm. 41

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>1</sup> Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang ada yaitu sumber daya fisik, manusia, dan kelembagaannya. Dengan demikian pembangunan ekonomi lokal berintikan pembangunan yang didasarkan pada kemampuan lokal yang semakin berkembang atau *endogeneous development*. Dalam istilah lainnya, pembangunan ekonomi lokal merupakan pemanfaatan faktor-faktor internal lokal guna pengembangan ekonomi lokal.<sup>2</sup>

Blakely mengatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses pembangunan ekonomi dimana pemerintah daerah dan atau kelompok masyarakat berperan aktif mengelola sumber daya alam yang dimiliki melalui kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya, menciptakan lapangan kerja, memberikan stimulus kegiatan ekonomi pada zona perekonomian. Sebagai suatu proses, peran kerja sama lembaga

---

<sup>1</sup> Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian" (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 Nomor 4, hlm. 33

<sup>2</sup> Ery Supriyadi R, "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 18 edisi Agustus 2007, hlm. 106

pemerintah daerah, swasta dan kemasyarakatan sangat menentukan dalam pengembangan ekonomi lokal.<sup>3</sup>

Pengembangan Ekonomi Lokal pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para *stakeholders* termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya kebijakan "*endogenous development*" yaitu mendayagunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat.<sup>4</sup>

*International Labour Organization* (ILO) menyebut Pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pengembangan ekonomi lokal adalah usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah,

---

<sup>3</sup> Tommy Firman, *Pembangunan Sumber Daya Alam dan Perekonomian Lokal, Industri Pengelolaan Kayu di Maluku Utara*, Prisma 3, Jakarta, 1997, hlm. 107

<sup>4</sup> Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", Vol. 14 edisi. 2 Juni 2010, hlm. 248

dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.<sup>5</sup>

Pembangunan ekonomi lokal tidak hanya merupakan retorika baru tetapi mencerminkan suatu pergeseran fundamental peranan pelaku-pelaku pembangunan, demikian pula sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Secara esensial, peranan pemerintah lokal dan/atau kelompok-kelompok berbasis masyarakat (*community based groups*) dalam mengelola sumber daya berupaya untuk mengembangkan usaha kemitraan baru dengan pihak swasta, atau dengan pihak lain, untuk menciptakan pekerjaan baru dan mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (wilayah) ekonomi ciri atau sifat utama suatu pembangunan yang berorientasi atau berbasis ekonomi lokal adalah menekankan pada kebijaksanaan pembangunan pribumi ("*endogenous development*" *policies*) yang memanfaatkan potensi sumberdaya manusia lokal, sumberdaya institusional lokal dan sumber daya fisik lokal. Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas.<sup>6</sup>

Pembangunan ekonomi lokal berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, perbaikan dalam

---

<sup>5</sup> Ery Supriyadi R, *Op.Cit.*

<sup>6</sup> Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Makassar, 2005, hlm. 18-19

kapasitas perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar baru, dan transformasi pengetahuan.<sup>7</sup>

Secara esensial, pemerintah lokal-dengan partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya kelembagaan yang berbasis masyarakat yang ada sekarang (yang berpotensi ekonomi) diperlukan untuk memanfaatkan potensi sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki untuk merancang dan melaksanakan pembangunan ekonomi lokal. Pemerintah lokal dan organisasi kemasyarakatan menyadari bahwa semua kegiatan sektor publik mempunyai suatu pengaruh terhadap keputusan-keputusan sektor swasta. Keputusan swasta dan kegiatan ekonomi publik adalah erat terkait satu sama lain dan mempengaruhi peluang untuk menciptakan lapangan kerja. Dan organisasi-organisasi yang berbasis masyarakat perlu menyusun perspektif baru yang bermanfaat untuk mendorong prakarsa yang terencana dan terkoordinir. Dalam masyarakat baik yang besar maupun yang kecil perlu dipahami bahwa pemerintah lokal, lembaga kemasyarakatan, dan sektor swasta adalah merupakan mitra yang esensial dalam proses pembangunan ekonomi.<sup>8</sup>

Tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh melalui meningkatnya kegiatan investasi di daerah. Pengembangan ekonomi lokal tidak semata menekankan pada aspek ekonomi tetapi lebih kepada pendekatan kemitraan dan kerjasama

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 19-20

para pihak baik pemerintah, pengusaha dan organisasi masyarakat lokal. Oleh karena itu seluruh pelaku pembangunan harus terlibat dalam proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dalam kerangka pengembangan ekonomi lokal.<sup>9</sup> Hal ini didukung oleh Priyono Tjiptoherijanto bahwa dalam melakukan pengembangan usaha, baik dengan motif keuntungan maupun sosial, perlu kiranya melakukan hubungan yang bersifat kemitraan.<sup>10</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwasanya pengembangan ekonomi lokal adalah upaya pemanfaatan dan mengelola atas potensi sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia di daerah tersebut dengan melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah pemerintah daerah, masyarakat lokal, pihak swasta dan lain sebagainya untuk mendorong dan mendukung kegiatan usaha tersebut. Dengan tujuan menciptakan lapangan kerja baru dan/atau.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal atau bantuan sosial. kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam bidang fisik, mental, sosial, ekonomi maupun spiritual. Salah-satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan sosial yang dapat dilakukan

---

<sup>9</sup> Eny Haryati, *Loc. Cit*

<sup>10</sup> Priyono tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 165

adalah dengan pengembangan masyarakat lokal atau dapat juga disebut pengembangan masyarakat.<sup>11</sup>

## B. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasisosial.<sup>12</sup> Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.<sup>13</sup>

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup>

Pengembangan dalam bidang ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain yaitu *Pertama, direct contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran) atau

---

<sup>11</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1994, hlm. 3-4

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayahkan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 37

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 42

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 43

dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. *Kedua, demonstrasi hasil* yaitu dengan mengerjakan sesuatu dengan cara yang ditempuhnya. *Ketiga, demonstrasi proses* bagaimana melaksanakan ide tersebut kemudian memajukan program masyarakat melalui strategi bekerja dengan pemimpin masyarakat. *Keempat, strategi dengan paksaan* merupakan suatu strategi dengan menggunakan cara-cara tertentu menciptakan situasi terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan yang dikehendaki.<sup>15</sup>

Suatu program pendayagunaan kemasyarakatan khususnya dalam pengembangan masyarakat dibidang ekonomi perlu kiranya melakukan perencanaan sosialisasi tentang adanya keterbelakangan masyarakat setempat. Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat maka akan tahu hal-hal yang perlu diberikan kepada masyarakat, baik berupa pembinaan maupun pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Upaya yang dilakukan seperti ini tujuannya adalah mengubah cara pandang masyarakat yang sempit terhadap pemikiran-pemikiran dengan harapan menjadikan masyarakat lokal mandiri dan dinamis sehingga mempunyai kiat dan strategi dalam menghadapi permasalahan.

### **C. Pemeliharaan dan Pengelolaan Pembibitan Sapi**

Indonesia merupakan Negara agraris dengan mayoritas masyarakatnya tinggal di pedesaan. Dalam hal ini merupakan salah-satu

---

<sup>15</sup> Nanih Mahendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 98-104

faktor pembangunan nasional. Pembangunan masyarakat pedesaan dapat terlaksana secara efektif apabila mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut secara berkesinambungan, sehingga masyarakat desa bisa menjadi masyarakat yang mandiri dalam arti dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dari dalam dan dapat meminimalisir dari berbagai dampak negatif yang timbul dari luar. Pedesaan mempunyai potensi sumber daya yang tinggi khususnya dibidang peternakan namun kurang digali secara maksimal sehingga belum mencapai sasaran utama yaitu kesejahteraan masyarakat.

Dalam jurnal Chalid Talib, Ismeth inounu, dan Abdullah Bamualim menyebutkan bahwa peternakan dibagi menjadi dua yaitu:<sup>16</sup>

### **1. Peternakan tradisional**

Yaitu usaha peternakan yang dilakukan secara sambilan untuk mencari tambahan penghasilan diluar pekerjaan utama. pemeliharaan ternak dilakukan secara sederhana dan belum disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Peternakan semacam ini mempunyai tingkat produksi yang relatif rendah dan diusahakan sendiri oleh petani dan anggota sebagai usaha sambilan atau sampingan.

### **2. Perusahaan peternakan.**

Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang diusahakan pada tempat-tempat tertentu, perkembang biakan dan manfaat peternakan diatur dan diawasi manusia. Merupakan usaha peternakan

---

<sup>16</sup> Chalid Talib, Ismeth inounu dan Abdullah Bamualim, "Restrukturisasi Peternakan Indonesia", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 5, No. 1, Maret 2007, hlm. 6-9

dalam skala besar, sehingga mempunyai tingkat produksi yang tinggi dan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, serta memanfaatkan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan usahanya. Dalam melakukan usaha ternak mempunyai fungsi dan alasan yang mendorong usaha ternak sapi didaerah pedesaan.

Fungsi:<sup>17</sup>

- a. Sebagai usaha sampingan bagi petani dan masyarakat yang dapat memberikan tambahan penghasilan
- b. Bagi masyarakat Islam, ternak sapi juga dapat sebagai ternak korban selain domba dan kambing.
- c. Hewan ternak dapat melambangkan tingkat sosial seseorang dalam masyarakat, seseorang yang memiliki hewan ternak lebih banyak maka dimata masyarakat memiliki struktur sosial yang lebih tinggi.

Alasan:

- a. Semakin sempitnya lahan pertanian sehingga sebagai pilihan dengan mengembangkan usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan
- b. Dapat memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang biasanya ada tersedia disekitar lingkungan petani sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan.

---

<sup>17</sup> Abbas Siregar Djarijah, *Usaha Ternak Sapi*, Kanisius, Yogyakarta, 1996, hlm. 9

- c. Kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah pertanian serta dapat menambah pendapatan atas penjualan pupuk.

Beternak sapi mempunyai masa depan yang cukup menjanjikan, karena perkembangan jenis ternak ini sangat ditentukan oleh manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ternak sapi mempunyai manfaat yang sangat penting antara lain sebagai sumber daging, penambah pendapatan perkapita, sumber tenaga kerja, kotoran sebagai pupuk, serta sebagai tabungan.

### **3. Pemeliharaan dan Pembibitan**

Dari penjelasan terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa beternak sapi banyak memberikan manfaat dan keuntungan bagi kehidupan dalam masyarakat mulai dari kebutuhan gizi, tenaga kerja, hewan korban, menambah pendapatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan diperolehnya keuntungan ganda dalam memelihara dan mengelola peliharaannya oleh karenanya perlu adanya penanganan yang baik guna menjaga pertumbuhan ternaknya mulai dari perkandangan, pemilihan bibit, pakan ternak, penjagaan, serta pemasaran karena pemberian pakan yang tidak memenuhi syarat, pengawasan kesehatan yang tidak insentif, pengobatan dan vaksinasi yang kurang, meyebabkan produktivitas ternak tidak dapat

berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peternak harus mengelola dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:<sup>18</sup>

a. Perkandangan

Dalam memelihara sapi, harus tersedia kandang walau hanya sederhana, adapun fungsinya adalah melindungi sapi dari hujan dan panas matahari, mempermudah perawatan dan pemantauan, dan menjaga keamanan dan kesehatan sapi.

Kandang untuk pemeliharaan sapi harus bersih dan tidak lembab pembuatan kandang harus memperhatikan beberapa persyaratan pokok yang meliputi konstruksi, letak, ukuran, dan perlengkapan kandang.

b. Pemilihan bibit/sapi bakalan

Keberhasilan pemeliharaan sapi sangat tergantung pada kualitas sapi bakalan. Memilih sapi bakalan untuk sapi kerja berbeda dengan sapi potong.

1) Sapi bakalan untuk sapi potong

Tujuan utama pemeliharaan sapi potong adalah untuk menghasilkan daging. Sapi dipelihara dengan baik, setelah tumbuh besar dan gemuk dapat langsung dijual atau disembelih dahulu kemudian dijual dalam bentuk daging. Oleh karena itu, keberhasilan pemeliharaan sapi ini sangat ditentukan oleh kualitas sapi bakalan yang dipilih.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 18-27

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih sapi bakalan untuk sapi potong adalah:

a) Jenis Sapi

Sapi bakalan yang cocok untuk sapi potong adalah sapi bali. Jenis sapi ini selain pertumbuhannya cepat juga efisien dalam penggunaan pakan, karena mempunyai kemampuan yang tinggi menyerap semua pakan yang masuk dalam perut dan usut. Karena itu, sapi ini sering kali dijuluki sebagai sapi produktif.

Jenis sapi lain yang cocok untuk sapi potong adalah PO, Brahman, Simental, dan Brangus.

b) Jenis Kelamin

Untuk sapi potong sebaiknya dipilih sapi jantan, karena pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan sapi betina. Alasan lainnya adalah untuk menghindari penyusutan populasi sapi betina yang masih produktif.

c) Keadaan Fisik

Untuk sapi potong dipilih sapi yang sehat dan tidak terlalu kurus.

d) Umur

Untuk umur dipilih sapi yang berumur antara 1-4 tahun. Sapi yang terlalu muda atau sudah tua kurang menguntungkan

karena pertumbuhan atau penambahan berat dagingnya relatif lambat.

e) Postur Tubuh

Postur tubuh sapi bakalan yang baik memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- i. Badannya panjang, bulat silindris, dan bila dilihat dari samping tampak membentuk segi empat.
- ii. Dada depan lebar, dalam, dan menonjol.
- iii. Kepala pendek dan dahinya relatif lebar.
- iv. Kulit halus, bersih, supel, tidak kering, dan tidak kendur.
- v. Kaki relatif besar dan kuat.
- vi. Tinggi badan, panjang, proporsi bagian-bagian tubuh lain serasi serta seimbang.

2) Sapi Bakalan Untuk Sapi Kerja

beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sapi bakalan sebagai sapi kerja adalah:

a) Jenis Sapi

Jenis sapi yang cocok adalah SO, sapi bali, dan PO.

b) Jenis Kelamin

Sebaiknya dipilih sapi jantan, karena kemampuan kerjanya cenderung lebih kuat dari pada sapi betina.

c) Konfirmasi Otot

Agar tumbuh menjadi ternak kerja yang handal, sapi bakalan harus mempunyai konfirmasi otot kaki yang baik. Sapi yang terlalu gemuk kurang baik untuk bibit bakalan.

d) Kesehatan

Sapi kurus dan sering sakit tidak baik untuk bakalan sapi kerja. sebaiknya pilih yang sehat dan tegar.

e) Postur Tubuh

Postur tubuh sapi bakalan untuk sapi kerja yang baik harus mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- i. Ukuran kaki relatif panjang dan simetris
- ii. Mata bersinar
- iii. Otot kaki kuat dan tidak gembur karena tidak banyak lemak.
- iv. Lubang hidung relatif besar
- v. Umur antara 1-4 tahun.

c. Pakan

Pakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan ternak untuk menjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh sapi. Fungsi makanan bagi tubuh sapi adalah sebagai kebutuhan hidup pokok dan untuk pertumbuhan guna pembentukan serta menggantikan jaringan yang telah rusak sehingga ternak dapat melakukan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Pemberian pakan dimaksudkan agar sapi dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya sekaligus untuk pertumbuhan dan reproduksi.

Makanan yang dapat diberikan untuk ternak sapi adalah:

1) Pakan hijau

Pakan hijau adalah berupa makanan kasar yang terdiri dari rumput, daun-daunan dan jerami. Pakan ini menjadi sumber utama bagi ternak (gizi dan tenaga).

2) Konsentrat

Konsentrat adalah berupa makanan penguat, seperti bekatul, dedak, ampas singkong, bungkil kelapa, gaplek, ampas tahu maupun jagung yang telah dihaluskan. Makanan ini mudah dicerna dan tujuannya untuk menambah gizi dan meningkatkan konsumsi.

3) Mineral

Mineral adalah berupa air minum dan garam mineral yang berfungsi sebagai perangsang nafsu makan yang sangat dibutuhkan dalam fungsi psikologi tubuh sapi. Fungsi air minum antara lain sebagai pengatur panas tubuh, membantu proses pencernaan makanan dan pengangkutan zat-zat makanan serta mengeluarkan sisa.<sup>19</sup>

Pemberian pakan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pengembalaan (*pasture fattening*), kareman (*dry lot fattening*), dan kombinasi cara pertama dan kedua. Pengembalaan dilakukan dengan

---

<sup>19</sup> Hamli Syaifullah dan Abu Bakar, *Beternak Sapi Potong*, Infra pustaka, Tangerang Selatan, 2013, hlm. 49-5

melepas sapi-sapi dipadang rumput, yang biasanya dilakukan di daerah yang mempunyai tempat penggembalaan cukup luas, dan memerlukan waktu sekitar 5-7 jam per hari. Dengan cara ini, maka tidak memerlukan ransum tambahan pakan penguat karena sapi telah memakan bermacam-macam jenis rumput yang telah tua dan akan berbungan maupun rumput mudah yang mengandung sejumlah gizi yang dibutuhkan sapi.

Pakan dapat diberikan dengan cara dijatah atau disuguhkan yang dikenal dengan istilah kareman. Sapi dikandangan dan pakan diperoleh dari ladang, sawah atau tempat lain. Setiap hari sapi memerlukan pakan kira-kira sebanyak 10% dari berat badannya dan juga pakan tambahan 1%-2% dari berat badan.

#### d. Penjagaan kesehatan

Pengendalian penyakit sapi yang paling baik adalah menjaga kesehatan sapi dengan tindakan pencegahan karena pada dasarnya biaya pencegahan lebih kecil dari pada pengobatan. Tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan sapi adalah

- 1) Menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya
- 2) Sapi yang sakit dipisahkan dengan sapi yang sehat dan segera melakukan pengobatan
- 3) Mengusahakan lantai kandang selalu kering
- 4) Memeriksa kesehatan sapi secara teratur dan lakukan vaksinasi sesuai dengan petunjuk

- 5) Tidak membiarkan tubuh sapi kotor
- 6) Menyimpan pakan ternak ditempat yang bersih dan kering, serta memberikan makanan rumput yang bersih.

e. Tanda-tanda sapi sehat

- 1) Nafsu makan besar dan agak rakus.
- 2) Minum teratur (kurang lebih 8 kali sehari).
- 3) Mata merah, jernih dan tajam, hidung bersih, memamahbiak bila istirahat.
- 4) Kotoran normal tidak berubah dari hari kehari.
- 5) Telinga sering digerakan, kaki kuat, mulut basah.
- 6) Temperatur tubuh normal (38,5-39) C dan lincah.
- 7) Jarak/siklus berahi ternak teratur (terutama sapi betinan/induk).

f. Tanda-tanda sapi sakit.

- 1) Mata suram, cekung, mengantuk, telinga terkulai.
- 2) Nafsu makan berkurang, minumannya sedikit dan lambat.
- 3) Kotoran sedikit, mungkin diare atau kering dan keras.
- 4) Badan panas, detak jantung dan pernafasan tidak normal.
- 5) Badan menyusut, berjalan sempoyongan.
- 6) Kulit tidak elastis, bulu kusut, mulut dan hidung kering.
- 7) temperature tubuh naik turun.

g. Reproduksi (perkembangbiakan)<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abbas Siregar Djarijah, *Op.Cit*, hlm. 30

Dalam perkembangbiakan dikenal dengan istilah dewasa kelamin dan dewasa tubuh. Dewasa kelamin adalah suatu keadaan dimana alat reproduksi ternak mulai berfungsi, walaupun kondisi tubuh belum siap bunting. Sedangkan dewasa tubuh adalah keadaan sapi yang telah siap bunting. Sapi betina mencapai tahap dewasa kelamin pada umur 9 bulan dan mencapai dewasa tubuh pada umur 15 bulan. Pada umur 18-22 bulan sapi betina siap dikawinkan dan akan melahirkan keturunan pertamanya pada umur 2,5-3 tahun. Sedangkan sapi jantan mulai dewasa kelamin pada umur 6-12 bulan dan siap dikawinkan setelah umur 15 bulan.

Dalam mengembangbiakan sapi yang harus diperhatikan adalah tanda-tanda birahi, lamanya masa birahi, dan cara mengawinkannya. Sapi birahi dapat diketahui tanda-tandanya dari perilaku dan perubahan fisik alat kelaminnya. Sapi yang sedang birahi selalu gelisah, rebut, melenguh, berupaya menaiki sapi lain, dan terkadang nafsu makannya turun. Masa birahi berlangsung selama kurang lebih 36 jam, dan berulang setiap 17-24 hari sekali atau rata-rata 21 hari sekali .

Mengawinkan sapi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *pasture matting* dan *hand matting*. *Pasture matting* atau perkawinan secara alami berlangsung ditempat penggembalaan secara spontan tanpa campur tangan manusia. *Hand matting* atau perkawinan buatan biasanya dilakukan dengan 2 cara pula, yaitu

mencampurkan sapi betina yang sedang birahi dikandang sapi jantan, atau inseminasi buatan (kawin suntik) Perkawinan secara inseminasi buatan (IB) dilakukan dengan memasukkan semen (air mani) sapi jantan kedalam saluran reproduksi sapi betina dengan bantuan alat dan hanya dilakukan oleh petugas .

Waktu yang paling tepat untuk mengawinkan ternak adalah 9 jam sesudah birahi berlangsung dan 6 jam sesudah birahi berakhir. Faktor yang paling penting adalah pengamatan birahi. Jika tanda-tanda birahi telah terlihat maka saat perkawinan atau inseminasi mudah ditentukan. Jika sapi birahi pada pagi hari maka perkawinan atau inseminasi harus dilakukan pada hari itu juga. namun kalau sapi birahi pada sore hari, perkawinan dilakukan esok harinya sebelum pukul 15.00 WIB sore.<sup>21</sup>

Setelah proses perkawinan ternak berahir maka diharapkan dapat mengetahui seputar kehamilan sapi. Kehamilan sapi merupakan hal yang sangat diidamkan bagi setiap peternak setelah mengawinkan sapi, maka perlu adanya deteksi kebuntingan.

Deteksi dapat dilihat dengan cara:

- 1) Pengamatan birahi pada induk, setelah perkawinan baik secara alami maupun buatan.
- 2) Bila tidak ada gejala birahi selama 42 hari berikutnya, maka kemungkinan induk tersebut hamil.

---

<sup>21</sup> Hamli Syaifullah dan Abu Bakar, *Op.Cit*, hlm. 5

3) untuk meyakinkan bunting apa tidaknya dilakukan dengan palpasi rectal ( memasukan tangan kedalam inlet)

hal yang harus diperhatikan pada saat kehamilan adalah pakan karena ada sebuah istilah *flushing*, yaitu menambahkan kadar energi dalam pakan terutama ketika akan melahirkan tujuannya adalah ketika melahirkan, sapi memiliki cukup untuk merejang.<sup>22</sup>

#### h. Pemasaran

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran adalah proses dalam masyarakat, dengan mana struktur permintaan barang ekonomis dan jasa-jasa diantisipasi dan dipenuhi melalui promosi, pertukaran, dan distribusi dari barang dan jasa-jasa tersebut.<sup>23</sup>

Kerangka pemasaran dalam bisnis Islam adalah kerangka aktivitas yang dilandasi saling ridha dan rahmat antara penjual dan pembeli, dalam sebuah aktivitas didalam sebuah pasar. Inti dari pemasaran adalah metode strategi. Rencana-rencana haruslah sesuai dengan anggaran, dan seringkali harus diubah sesuai dengan batas-batas anggaran. Pemasaran sangat mendorong keberhasilan usaha ternak sapi potong, karena dengan pemasaran peternak dapat memperoleh keuntungan. Dalam memasarkan

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 57-58

<sup>23</sup> Ika Yunia Fauziah, *Etika Bisnis dalam Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 4

ternak kepada konsumen dapat dilakukan secara langsung maupun dipasarkan dipasar hewan.<sup>24</sup>

#### **D. Pengelolaan Limbah Ternak**

##### **1. Pupuk Kandang**

Kotoran ternak selalu saja menjadi masalah, mulai dari baunya yang tidak sedap hingga wujudnya yang menjijikan menjadi momok pada setiap benak manusia, padahal jika limbah kotoran ternak ini dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat, bahkan dapat menghasilkan rupiah yang cukup menjanjikan, diantaranya adalah menjadikan limbah kotoran sapi sebagai pupuk kandang, biogas, dan biorang.<sup>25</sup>

Pupuk kandang (pukan) dapat diartikan sebagai semua produk buangan dari hewan peliharaan yang dapat digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik dan biologis tanah. Apabila dalam memelihara ternak diberi alas jerami pada sapi, maka alas tersebut maka alas tersebut akan dicampur menjadi satu kesatuan dan disebut pukan pula.

Berdasarkan sifatnya pukan dibagi dua yaitu pukan padat dan cair.<sup>26</sup>

##### **a. Pupuk Kandang Padat**

Pukan padat yaitu kotoran ternak yang berupa padatan baik belum dikomposkan sebagai sumber hara N bagi tanaman dan memperbaiki sifat kimia, biologi, dan fisik tanah.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 6

<sup>25</sup> Hamli Syaifullah dan Abu Bakar, *Op.Cit*, hlm. 74

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 75

b. Pupuk Kandang cair

Pukan cair merupakan bentukan cair dari kotoran hewan yang masih segar yang bercampur dengan urin hewan atau kotoran hewan yang dilarutkan dalam air dalam perbandingan tertentu. pukan yang masih segar jika dicampur dengan air dan dijadikan pukan cair memiliki kandungan hara yang lebih baik disbanding dengan pukan padat.

Kualitas pukan sangat tergantung pada jenis ternak, makan dan air yang diberikan, umur dan bentuk dan bentuk fisik ternak.

2. Keuntungan dan Kekurangan dari Kompos pukan

a. Keuntungan Kompos Pukan

- 1) Mengurangi masa dan volume
- 2) Bau berkurang
- 3) Terbasminya pathogen
- 4) Biji-bijian gulma mati
- 5) Mempermudah transportasi
- 6) Memperbaiki kondisi tanah
- 7) pelepasan hara-hara yang tinggi secara kontinyu
- 8) mengurangi sumber polusi, menstabilkan N yang mudah menguap menjadi bentuk lain seperti protein
- 9) Bernilai ekonomi
- 10) Meningkatkan daya pegang air, sumber energy flora dan fauna tanah

b. Kekurangan kompos pukan

- 1) Kehilangan  $\text{NH}_3$  (N)
- 2) Diperlukan waktu dan tenaga
- 3) Memerlukan biaya, alat dan pengoperasiannya
- 4) Perlunya lahan pengomposan
- 5) Pemasaran<sup>27</sup>

3. Pembuatan Kompos Pupuk Kandang

Teknik/cara membuat kompos super sekarang lebih sedikit memakan waktu dibandingkan cara-cara lama yang biasanya memerlukan waktu selama proses pengomposan lebih kurang 2 bulan.

Kini ada cara pembuatan pupuk kompos super yang lebih singkat.

a. Bahan dan Peralatan yang harus dipersiapkan

- 1) Kapur gamping : 2%
- 2) Pemacu Mikroorganisme (stardec) : 0, 25%
- 3) Air secukupnya
- 4) Serbuk gergaji : 5%
- 5) Abu sekam : 10%
- 6) Alat-alat: cangkul, sekop, gerobak sorong
- 7) Tempat pembuatan dan penyimpanan

b. Pembuatan selanjutnya

- 1) Kita siapkan bangunan tempat pembuatan kompos/gudang
- 2) Tempat pembuatan kompos dibagi dalam empat kotak

---

<sup>27</sup> *ibid*, hlm. 77-78

- 3) Atap tidak bocor disaat hujan
- 4) Gunakan tiang/rangka atap dari bahan kayu
- 5) Setiap tahapan pembuatan dilakukan pada masing-masing kotak
- 6) Tempat pembuatan pupuk terlindung dari terik matahari langsung
- 7) Tidak boleh terkena hujan/ air karena akan menjadi busuk
- 8) Kumpulkan kotoran (feses dan urine) yang bercampur dengan sisa pakan pada satu tempat, lalu dikeringkan/diangin-anginkan selama satu minggu
- 9) Pindahkan kotoran sapi yang sudah ditiriskan kelokasi pembuatan dan diberi kalsit/kapur dan decomposer
- 10) 1 ton bahan kompos (kotoran ternak) membutuhkan 20 kg kapur, 50 kg ampas gergaji, 100 kg abu sekam dan 2,5 kg decomposer (stardec). Seluruh bahan dicampur dan diaduk merata. peram selama satu minggu
- 11) Setelah diperam satu minggu campuran lalu diaduk/dibalik secara merata untuk mendapat tambahan oksigen dan meningkatkan homogenitas bahan. Terjadi peningkatan suhu (ukur dengan memasukan telapak tangan kedalam tumpukan bahan), harus terasa hangat. Setelah itu barulah pupuk sudah

bisa dimanfaatkan baik untuk persawahan maupun perkebunan.<sup>28</sup>

## E. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah Islam.<sup>29</sup> Definisi lain mengartikan ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-Quran dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.<sup>30</sup> Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ilmu ekonomi.<sup>31</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Ruslan Abdul Ghofur Noor. Secara khusus, nilai-nilai dalam sistem ekonomi Islam bersumber dari al-Quran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Dan selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Peni Wahyu Prihandini dan Teguh Purwanto, *Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor, 2007, hlm. 7-1

<sup>29</sup> Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Loc.Cit.*

<sup>30</sup> Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm. 4

<sup>31</sup> Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Loc.Cit.*

<sup>32</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 62

Bangunan ekonomi Islam didasarkan atas empat nilai universal, yakni *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan).<sup>33</sup> Keempat dasar ini menjadi inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori ekonomi Islam.

a. Tauhid (keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.<sup>34</sup> Allah pemilik alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah memiliki untuk sementara waktu.<sup>35</sup>

Dalam Islam, semua diciptakan Allah ada manfaatnya dan tujuannya. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Karena itu, segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka

<sup>33</sup> Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Op.Cit*, hlm. 180

<sup>34</sup> Mursal dan Suhadi, “Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudan Keseimbangan Hidup” *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 edisi Februari 2015, hlm. 71

<sup>35</sup> Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Loc.Cit*

hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.<sup>36</sup>

b. 'Adl (keadilan)

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.<sup>37</sup>

c. Nubuwwah (kenabian) Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal segalanya, yaitu Allah. Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Rasul terakhir dan sempurna yang harus diteladani sampai akhir zaman adalah Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rasul yang harus diteladani adalah:

---

<sup>36</sup> *Loc.Cit*

<sup>37</sup> *Ibid*

- 1) Shiddiq (benar, jujur)
- 2) Amanah (tanggung jawab)
- 3) Fathanah (cerdas, bijaksana, intelektual)
- 4) Tabligh (komunikatif, terbuka, marketing)<sup>38</sup>

d. Khilafah

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin (Hadis: “setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap apa yang dipimpinnya.”) Dalam Islam pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka pencapaian maqashid syariah, yaitu memajukan kesejahteraan manusia.<sup>39</sup>

2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam secara garis besar adalah:<sup>40</sup>

- a. Berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 187

- e. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- f. Tidak monopoli.
- g. Seorang harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan diakhirat nanti.
- h. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab)
- i. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Prinsip ekonomi Islam menurut Hasan Aedy, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Tidak bebas nilai (terhubungan dengan nilai-nilai Islam).
- b. Berorientasi kepada masalah (maslahat).
- c. Kebutuhan primer manusia terbatas.
- d. Alat pemuas kebutuhan manusia yang bersumber dari alam jumlahnya tidak terhingga sedangkan yang diproduksi manusia relatif terhingga.
- e. Dalam sistim simpan pinjam menggunakan sistim bagi hasil.
- f. Dalam semua hasil yang dicapai manusia, ada campur tangan Allah SWT.
- g. Harta manusia adalah titipan Allah dan ada hak orang lain didalamnya.
- h. Tenaga kerja adalah mitra kerja, bukan sekedar faktor produksi.
- i. Tujuan akhir dalam aktivitas ekonomi adalah kesejahteraan dan kebahagiaan dunia-akhirat
- j. Mengutamakan sektor riil.

---

<sup>41</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 15-16

k. Semua aktivitas hanya terbatas untuk hal-hal yang halal.

### 3. Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada kepatuhan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Quran (Q.S. Al-Jum'ah 62:10):

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*

Ayat ini merupakan pesan penting kepada umat Islam untuk bekerja di dalam kehidupan ini. Dan dalam ayat lain Allah juga berfirman tentang bekerja:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*. (Q.S. 53, An-Najm:39).

Dalam praktiknya umat Islam dianjurkan untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti bertani, berkebun, menangkap ikan, perkilangan, perdagangan dan lain sebagainya.

Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah. Oleh karenanya bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua aset, fikir, dan zikirnya sebagai bentuk aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Selain Al-Quran, banyak pula Hadis Rasulullah yang menyuruh umatnya untuk bekerja. Hadits Riwayat Bukhari No. 4932 menyatakan bahwa: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Adi bin Tsabit ia berkata; Aku mendengar Abdullah bin Yazid Al Anshari dari Abu Mas'ud Al Anshari maka aku berkata; Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda yang artinya: *"Jika seorang muslim memberi nafkah pada keluarganya dengan niat mengharap pahala, maka baginya hal itu adalah sedekah"*.

Hadits lainnya, dapat dilihat pada Hadits Riwayat Bukhari No. 4937, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ufair ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Al Laits ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Khalid bin Musafir dari Ibnu Syihab dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda yang artinya: *"Sebaik-baik sedekah adalah setelah kecukupan terpenuhi. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggungan mu."*

Dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang telah dikemukakan di atas terlihat bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk penyembahan, kepatuhan dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia.<sup>42</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Kerja dalam Ekonomi Islam:<sup>43</sup>

##### a. Memenuhi janji/kewajiban

Islam memandang janji adalah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja Islam harus memandang janji sebagai bahagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja. Allah berfirman dalam beberapa ayat di bawah ini. *“Apakah patut (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebahagian besar dari mereka tidak beriman.”* (Al-Baqarah, 2:100). *“Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.”*

---

<sup>42</sup> Azuar Juliandi, “Paramater Prestasi Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14 edisi April 2014, hlm. 34-35

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.38-46

b. Tanggung jawab

Islam memandang tanggung jawab diri pribadi sebagai perihal penting dalam bekerja. Dalam beberapa ayat, Allah menegaskan mengenai perihal tersebut. Dan janganlah kamu tukar perjanjian mu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagi mu jika kamu mengetahui (Q.S. Al-Isra' 16:95).

c. Ibadah

Ibadah mempunyai makna menyembah Allah. Menyembah Allah boleh ada dalam berbagai macam bentuk, termasuk salah satunya adalah bekerja. Di dalam Islam bekerja adalah juga merupakan ibadah untuk tujuan mencapai keredaan Allah baik di dunia maupun untuk tujuan akhirat. Pentingnya ibadah di dalam Islam dapat dilihat dari berbagai-bagai firman Allah seperti dikutip dalam uraian berikut ini. *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Q.S. Adz-Dzariat, 51:56.)

d. Jihad (bersungguh-sungguh)

Selain dari pada ibadah, jihad juga merupakan perihal penting untuk dipandang. Jihad yang dimaksudkan di sini bukanlah jihad dalam arti berperang, tetapi jihad dalam arti bersungguh-sungguh. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

(Q.S. Al-Baqarah 2:218). Kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukkan kesungguhan pekerja dalam mencari keridaan Allah. Oleh karenanya orang-orang yang bersungguhsungguh berarti taat kepada Allah.

e. Kesatuan/ Keseimbangan

Kesatuan di sini adalah kesatuan seperti dalam konsep tauhid yang memadukan keseimbangan seluruh aspek-aspek kehidupan dari pada Muslim. Ayat-ayat yang menunjukkan bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah berpasangan sebagai bukti kekuasaan Allah adalah dalam bagian-bagian di bawah ini. Pekerjaan harus dipandang untuk tujuan hidup dunia, tetapi juga untuk hidup akhirat. Pekerjaan bertujuan untuk mencapai tujuan materi tetapi juga tujuan rohaniyah. Bekerja adalah untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang banyak di dalam dan di luar organisasi.

f. Keadilan

Adil bermakna bahwa tidak ada diskriminasi atau perbedaan dalam menghadapi sesuatu hal. Para pekerja dalam bekerja harus mempunyai nilai-nilai keadilan di dalam dirinya dan dipraktikkan dalam kehidupan bekerja. Allah memerintahkan agar manusia bersikap adil agar semua orang mencapai kebaikan bersama. Perhatikan kutipan firman-firman Allah berikut ini. *“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu*

*menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Maidah 5:8).

g. Ikhtiar

Ikhtiar bermakna usaha atau sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam Islam ikhtiar adalah sesuatu perihal penting. Manusia tidak boleh hanya mengandalkan takdir Allah. Manusia dibalas oleh Allah seperti apa yang diusahakannya. Ayat-ayat mengenai ikhtiar ini banyak dijumpai di dalam ayat-ayat Al-Quran yang menjadi pedoman bagi setiap manusia untuk selalu berusaha dalam kehidupan di dunia ini. *“Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamuusahakan bagi diri mu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Baqarah 2:110)

h. Transparansi

Transparansi adalah berbicara mengenai keterbukaan. Keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi kebaikan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri. Allah berfirman dalam ayat-ayat-Nya mengenai pentingnya keterbukaan dari seseorang manusia. *“Dan sesungguhnya sebahagian di antara*

*mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.”*

(Q.S. Al-Baqarah." 2:146)

i. Kerjasama

Kerjasama di dalam organisasi adalah aspek penting untuk dilakukan. Para pegawai tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan. Pekerjaan yang dilakukan bersama akan membawa kebaikan bersama. Ayat-ayat di dalam Al-Quran yang menganjurkan bekerja sama dapat menjadi petunjuk bagi para pekerja dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya. *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya”*. (Q.S. Al-Maidah 5:2).

j. Skill

*Skill* atau kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang pekerja harus mahir dan mampu melakukan sesuatu agar pekerjaannya berhasil baik. Perintah mengenai perlunya mengupayakan keterampilan di dalam diri manusia dapat dilihat dalam firman Allah SWT berikut ini. *“Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercayai”* (Q.S. Al-Qashas 28:26)

#### k. Produktivitas dan kesempurnaan

Produktivitas dan kesempurnaan adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Produktivitas juga dituntut oleh Allah ada di dalam diri manusia, seperti terlihat di dalam firman Allah di bawah ini.

*“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.” (Q.S. Al-Isra 17:19)*

#### 5. Pengelolaan Peternakan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Bagi umat Islam, Al Quran merupakan pedoman hidup yang berisi semua hal baik duniawi maupun akhirat. Tak terkecuali ilmu pengetahuan, semua jenis ilmu pengetahuan telah tercantum dalam kitab suci umat islam ini. Salah satu ilmu pengetahuan yang ada dalam Al Quran adalah ilmu peternakan.<sup>44</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mukminun ayat 21 sebagai berikut:

وَأِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya:

---

<sup>44</sup> Dian Nugroho, 2011, “Peternakan dalam Perspektif Islam”, hlm. 1, <http://www.bangunpeternakan.blogspot.co.id/2011/08/peternakan-dalam-perspektif-islam.html>, akses tanggal 14 Oktober 2016.

*“Dan sungguh pada hewan-hewan terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu dan sebagian dari padanya kamu makan”.*

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Jika diamati lebih dalam, sungguh erat hubungan hewan ternak dengan AL-Quran, bahkan Dr. Rusfidra, S. Pt yang pernah menulis tentang hubungan Agama Islam dengan peternakan menyebutkan bahwa ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Quran. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Quran, misalnya sapi betina (Al Baqarah), hewan ternak (Al An'am), dan ternak lebah (An Nahl). Banyak ayat Al Quran yang secara eksplisit menyebut nama-nama hewan ternak, misalnya ternak sapi (QS. 2:

---

<sup>45</sup> Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*, Margaretha Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 121-122

67-71, 73; QS Yusuf: 43), unta (QS. Al An'am:144; Al Hajj: 27, 37; QS. Al Ghasiyah:17), domba (QS. Al An'am:143, 146; QS. An Nahl: 80), kambing (QS. Al An'am: 143, An Nahl: 78, Shad: 23-24), unggas (QS. 2: 260; 3: 49; 5: 110; 6: 38; 16: 79; 23: 41; 27: 16; 67: 19), kuda (QS. 3: 14; 8: 60; 16: 8; 38: 31; 100: 1) dan lebah (QS. 16: 68-69). Bahkan ternak telah lama akrab dalam kehidupan kaum Muslimin, baik dalam pelaksanaan ibadah (zakat, kurban) maupun manfaatnya yang multi guna dalam kehidupan.<sup>46</sup>

Melihat banyaknya ayat yang menggunakan nama-nama hewan ternak ini patut menjadi bahan renungan. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia (QS. An Nahl [16]: 68-69). Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah pada tempatnya sub-sektor ini mendapat perhatian kaum Muslimin, termasuk melakukan penelitian dan pengembangan produk peternakan yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadis. Di samping itu, dalam sebuah riwayat ada yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah berbincang-bincang dengan para sahabat mengenai dunia peternakan "Semua Nabi pernah menggembala

---

<sup>46</sup> Abdan Baso, 2015, "Peternakan dalam Islam", hlm. 1, <http://www.abdanbaso.blogspot.co.id/2015/08/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, akses 14 Oktober 2016

kambing", kata Beliau. Kemudian, seorang Sahabat bertanya, "Engkau sendiri bagaimana, ya Rasul?". "Aku pernah menggembala kambing," jawab Nabi SAW. Dialog singkat tersebut mengisyaratkan bahwa menjadi peternak (penggembala ternak) adalah profesi yang pernah dilakukan para nabi. Bahkan, banyak penulis *sirrah nabawiyah* menjelaskan bahwa ketika berusia muda, Nabi Muhammad SAW adalah seorang penggembala kambing yang terampil. Beberapa riwayat menjelaskan, Nabi yang mulia itu sering memerah susu ternak domba piaraannya untuk konsumsi keluarga beliau.<sup>47</sup>

#### 6. Zakat Peternakan Sapi

Zakat Hasil Ternak adalah (salah satu jenis Zakat Maal) meliputi hasil dari peternakan hewan baik besar (sapi, unta) sedang (kambing, domba) dan kecil (unggas, dan lain-lain). Perhitungan zakat untuk masing-masing tipe hewan ternak, baik nisab maupun kadarnya berbeda-beda dan sifatnya bertingkat. Sedangkan haulnya yakni satu tahun untuk tiap hewan.<sup>48</sup>

##### a. Syarat Umum

- 1) Sampai Nishab.
- 2) Berlalu satu tahun.
- 3) Tenaganya tidak dipergunakan untuk produksi.
- 4) Digembalakan

##### b. Nishab & Kadar

- 1) 1-29 ekor tidak ada zakat

---

<sup>47</sup> Dian Nugroho, *Loc. Cit*

<sup>48</sup> *Ibid*

- 2) 30-39 ekor seekor anak sapi
- 3) 40 – 59 ekor seekor sapi satu tahun
- 4) 60 -69 ekor seekor sapi usia 2 tahun
- 5) 70 – 79 ekor 2 ekor anak sapi
- 6) 80- 89 ekor seekor anak sapi & sapi 2 thn
- 7) 90- 99 ekor 2 ekor sapi 2 tahun
- 8) 100- 109 ekor 3 ekor anak sapi
- 9) 110 119 ekor 2 ekor anak sapi & seekor sapi usia 2 tahun
- 10) Kemudian setiap pertambahan 30 ekor seekor anak sapi dan pertambahan 40 ekor -> seekor sapi usia 2 tahun.

#### 7. Pengolahan Limbah Ternak dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut Kristin Werdiati didalam hasil skripsinya menjelaskan bahwa hukum dalam pengelolaan limbah ternak yang digunakan baik untuk pupuk pertanian maupun untuk biogas hukumnya adalah boleh. Didalam kesimpulannya dijelaskan bahwa mengenai benda-benda najis para fuqaha berselisih pandangan. Menurut mahzab Hanafiyah dan zahiriyah, benda najis yang bermanfaat selain yang dinyatakan dalam al-quran dan hadis, seperti babi, bangkai, khamer, boleh diperjualbelikan sepanjang tidak untuk dimakan sah diperjualbelikan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ [إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ]. فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْنَحُ بِهَا النَّاسُ. فَقَالَ: [لَا، هُوَ حَرَامٌ]. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ [قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ]

Artinya:

*Jabir bin Abdullah ra. mendengar Rasulullah SAW. pada hari Fathu Makkah pernah bersabda, “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan menjual khamr, bangkai, babi dan berhala.” Lalu dikatakan, “Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai; itu bisa untuk memoles perahu, melumuri kulit dan digunakan orang untuk penerangan?” Beliau bersabda, “Tidak. Itu haram.” Kemudian Rasulullah SAW saat itu bersabda, “Semoga Allah membinasakan Yahudi. Sesungguhnya ketika Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka melelehkan lemak itu, lalu mereka jual dan memakan harganya.” (HR al-Bukhari, Muslim, an-Nasa’i, at-Tirmidzi, Ibn Majah dan Ahmad).*

Segala sesuatu yang mengandung manfaat yang dihalalkan oleh syara’ boleh diperjualbelikan. Mahzab Hanafi menegaskan : boleh menjualbelikan minyak terkena najis dan memanfaatkannya selain untuk makan. Sebagaimana boleh memperjualbelikan kotoran yang tercampur dengan debu dan memanfaatkannya dan kotoran binatang atau pupuk meskipun dia najis barangnya. Yang mereka larang adalah

memperjualbelikan bangkai, kulit bangkai sebelum disamak, babi dan arak yang memang diharamkan dalam Islam.<sup>49</sup>

Demikian juga menurut Atik Sofiati didalam skripsinya dijelaskan bahwa pengelolaan limbah yang digunakan baik untuk pupuk organik ataupun biogas boleh untuk diperjualbelikan. Meskipun bahan dasar biogas atau pupuk organik adalah barang najis dan menjijikan yaitu tinja namun dalam prakteknya biogas sudah mengalami perubahan wujud yaitu dari benda padat berupa tinja menjadi bahan bakar/biogas. Perubahan benda ini menjadi bermanfaat bagi manusia untuk memasak karena biogas mengandung kalor/panas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar disini jual beli tersebut diperbolehkan.<sup>50</sup>

Limbah ternak yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia seperti pupuk organik yang digunakan untuk pupuk pertanian dan biogas bermanfaat bagi manusia untuk memasak. Dari kaedah kefiqian yang menyatakan pada setiap yang menuju atau membawa kepada kemaslahatan umat, maka disitulah terdapat ketetapan Allah SWT. Ketetapan (hukum) Allah yang dimaksud adalah aturan Allah untuk melaksanakannya atau kebolehan dalam menggunakannya dan memanfaatkan sesuatu yang dapat membawa

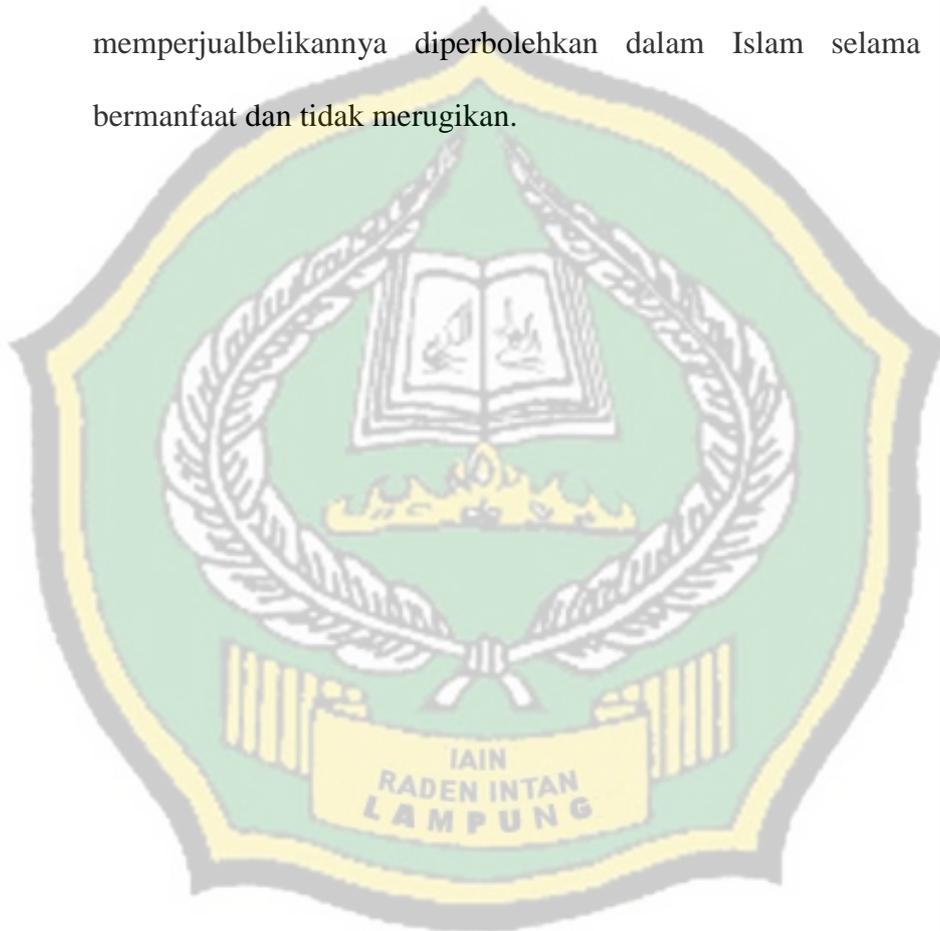
---

<sup>49</sup> Kristin Werdiati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Urine Kelinci di Desa Tegalrejo Kec.Argomulyo Kodya Salatiga (Suatu Tinjauan Istihsan)*, Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 70

<sup>50</sup> Atik Sofiati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Biogas (Studi Kasus di MCK Sanimas, Kampung Bustaman, Kel. Purwodinatan, Semarang)*, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang, 2010, hlm. 60-61

kepada kemaslahatan umat, baik itu dalam bermu'amalah apalagi untuk kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.<sup>51</sup>

Dari pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pandangan Islam terhadap pengelolaan limbah ternak baik yang dimanfaatkan untuk pupuk pertanian ataupun biogas serta memperjualbelikannya diperbolehkan dalam Islam selama hal itu bermanfaat dan tidak merugikan.



---

<sup>51</sup> Kristin Werdiati, *Op.Cit*, hlm. 70-71

**BAB III**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Desa Budi lestari**

**1. Potensi Desa**

- a. Luas Desa Budi Lestari : 1.245, 25 Ha<sup>1</sup>
- b. Jumlah Penduduk : 3.663 Jiwa
- c. Jumlah KK : 1186 KK
- d. Laki-laki : 1.875 Jiwa
- e. Perempuan : 1.788 Jiwa

**2. Letak Geografis Desa**

Batas Wilayah Desa:

- a. Sebelah Utara : Desa Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang
- b. Sebelah Selatan : Desa Panca Tunggal Kecamatan Merbau Mataram
- c. Sebelah Barat : Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang
- d. Sebelah Timur : Desa Sinar Karya Kecamatan Merbau Mataram

**3. Kondisi Topografis**

Secara topografis Desa Budi Lestari merupakan dataran tinggi dengan keadaan tanah sebagian besar terdiri dari :

- a. Peladangan/Palawija : 973 Ha
- b. Persawahan/ Sawah tadah hujan : 55 Ha
- c. Perkebunan : 38,75 Ha
- d. Perkarangan : 178,5 Ha

---

<sup>1</sup> Profil Desa Budi Lestari

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Ternak di Desa Budi Lestari**

No	Jenis Ternak	Jumlah Peternak/Orang	Jumlah Ekor	Persentase
1	Sapi Bibit	Kelompok (10 orang)	30	24%
2	Kambing	Rumah Tangga (1 orang)	3	2%
3	Angsa	Rumah Tangga (1 orang)	25	20%
4	Itik	Rumah Tangga (1 orang)	42	34%
5	Entok	Rumah Tangga (1 orang)	24	19%
Jumlah		19 Orang	124	100%

Sumber: Profil Desa Budi Lestari, 2016

Dari tabel diatas jika dilihat dari jumlah ternak yang ada di desa Budi Lestari yang lebih besar jumlah ternak adalah peternak itik yaitu sebanyak 42 ekor dengan persentase 34% dengan jumlah peternak 1 orang dalam rumah tangga. Ternak sapi bibit yaitu sebanyak 30 ekor dengan persentase 24% yang dilakukan dalam usaha kelompok dengan jumlah 10 orang. Ternak angsa yaitu sebanyak 25 ekor dengan persentase 20% dengan jumlah peternak 1orang dalam rumah tangga. Entok yaitu sebanyak 24 ekor dengan persentase 19% dengan jumlah peternak 1 orang dalam rumah tangga.

#### 4. Kondisi Sosial dan Budaya

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak tamat SD	719	28%
2	SD	741	29%
3	SLTP	634	25%
4	SLTA	436	17%
5	Diploma/Sarjana	9	0,35%
Jumlah		2539	100%

Sumber: Profil Desa Budi Lestari, 2016

Dari tabel diatas dilihat bahwa tingkatan pendidikan pada taraf pendidikan tamat SD lebih mendominasi dibandingkan dengan pendidikan lainnya namun, hampir sama dengan jumlah tingkatan tidak tamat SD yaitu, tidak tamat SD yaitu sebanyak 719 orang dengan persentase 28%. Tamat SD yaitu sebanyak 741 orang dengan persentase 29%. SLTP yaitu sebanyak 634 orang dengan persentase 25%. SLTA yaitu sebanyak 436 orang dengan persentase 36%. Dipoma/Sarjana yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 0,035%.

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Keagamaan**

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	3647	99,56%
2	Kristen Protestan	12	0,32%
3	Kristen Katolik	4	0,10%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
Jumlah		3663	100%

Sumber: Profil Desa Budi Lestari, 2016

Dari tabel diatas dilihat bahwa keadaan keagamaan jumlahnya lebih banyak yang beragama Islam dibandingkan dengan agama yang lain, yaitu Islam sebanyak 3647 orang dengan persentase 99,56%. Kristen Protestan yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 0,32%. Kristen Katolik yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 0,10%. Sedangkan untuk agama Hindu dan Budha tidak ada. Jika dilihat dari keagamaan masyarakat yang ada di desa Budi Lestari dengan mayoritasnya adalah Islam.

**Tabel 3.4**  
**Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	642	71,9%
2	Buruh Tani	115	12,8%
3	Peternak	21	2,3%
4	Pedagang	26	2,9%
5	Tukang Kayu	12	1,3%
6	Tukang Batu	14	1,5%
	Penjahit	4	0,4%
7	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8	0,8%
8	TNI/Polri	2	0,2%
9	Perangkat Desa	21	2,3%
10	Pengrajin	3	0,3%
11	Industri Kecil	3	0,3%
12	Buruh Industri	18	2%
13	Pensiunan	3	0,3%
	Jumlah	892	100%

Sumber: Profil Desa Budi Lestari, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja dengan matapencaharian terbesar adalah petani, dan jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dengan matapencahariannya peternak sangat lebih sedikit. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk yang bekerja dengan matapencaharian sebagai berikut: Petani yaitu sebanyak 642 orang dengan persentase 71,9%. Peternak yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 2,3%. Sedangkan untuk buruh tani yaitu sebanyak 115 orang dengan persentase 12,8%. Dan untuk matapencaharian lainnya didesa Budi Lestari rata-rata hanya 13% dari jumlah mata pencaharian keseluruhan.

## **B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi Bina Usaha I**

### **1. Sejarah Singkat Berdiri Kelompok Ternak Sapi Bina Usaha I<sup>2</sup>**

Pada awal mula berdirinya kelompok ternak pembibitan sapi “Bina Usaha I” adalah adanya ide dari masyarakat setempat yang berkeinginan bersama-sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut. Seiring dengan hal tersebut, juga mengingat kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkat. Oleh karena itu, anggota kelompok ternak “Bina Usaha I” tersebut berinisiatif untuk mengajukan proposal usaha kelompok ternak pembibitan sapi kepada Dinas Peternakan. Dan atas kesepakatan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dari seluruh anggota kelompok sehingga sepakat membentuk usaha kelompok ternak sapi “Bina Usaha I” pada tanggal Sebelas bulan September tahun Dua Ribu Delapan yang berlokasi di dusun Budi Jaya desa Budi Lestari kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan, dengan Nomer Register Kelompok 18.01.05.0091 dan beranggotakan 20 kepala keluarga yang di ketuai oleh Bapak Supranto. Adapun dana yang diberikan oleh Dinas Peternakan kepada kelompok adalah sebesar Rp.100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) yaitu, sebagian dalam bentuk 30 ekor sapi dan sebagian lagi diberikan uang dengan cara bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kelompok tersebut.

Seiring dengan perkembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut, bahwa beternak sapi tidak lepas dari limbah ternak. Limbah

---

<sup>2</sup> Profil Kelompok Ternak Bina Usaha I Desa Budi Lestari

ternak adalah bahan buangan yang dihasilkan dari sisa kegiatan metabolisme ternak, yang terdiri atas feses, urin, keringat dan sisa metabolisme yang lain. Dengan demikian, tiga tahun kemudian para anggota kelompok melakukan pengajuan proposal kembali kepada Dinas Peternakan agar dapat memberikan bantuan berupa Rumah Percontohan Pengolahan Pupuk Organik (RPPPO). Dengan harapan agar dapat menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran kotoran ternak serta dapat memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk para petani dan juga menjadikan sumber pendapatan bagi kelompok serta menambah peluang usaha dengan adanya kegiatan tersebut.

## 2. Potensi Kelompok

### a. Potensi Lahan

- |                      |             |
|----------------------|-------------|
| 1) Sawah Tadah Hujan | : 5,01 Ha   |
| 2) Peladangan        | : 2,64 Ha   |
| 3) Pekarangan        | : 3,58 Ha   |
| 4) Perkebunan        | : 208,98 Ha |
| 5) Kolam             | : - Ha      |

### b. Potensi Ternak

#### 1) Ternak Besar

- |                          |           |
|--------------------------|-----------|
| a) Sapi (milik kelompok) | : 30 ekor |
| b) Kerbau                | : -       |
| c) Kuda                  | : -       |

#### 2) Ternak Kecil

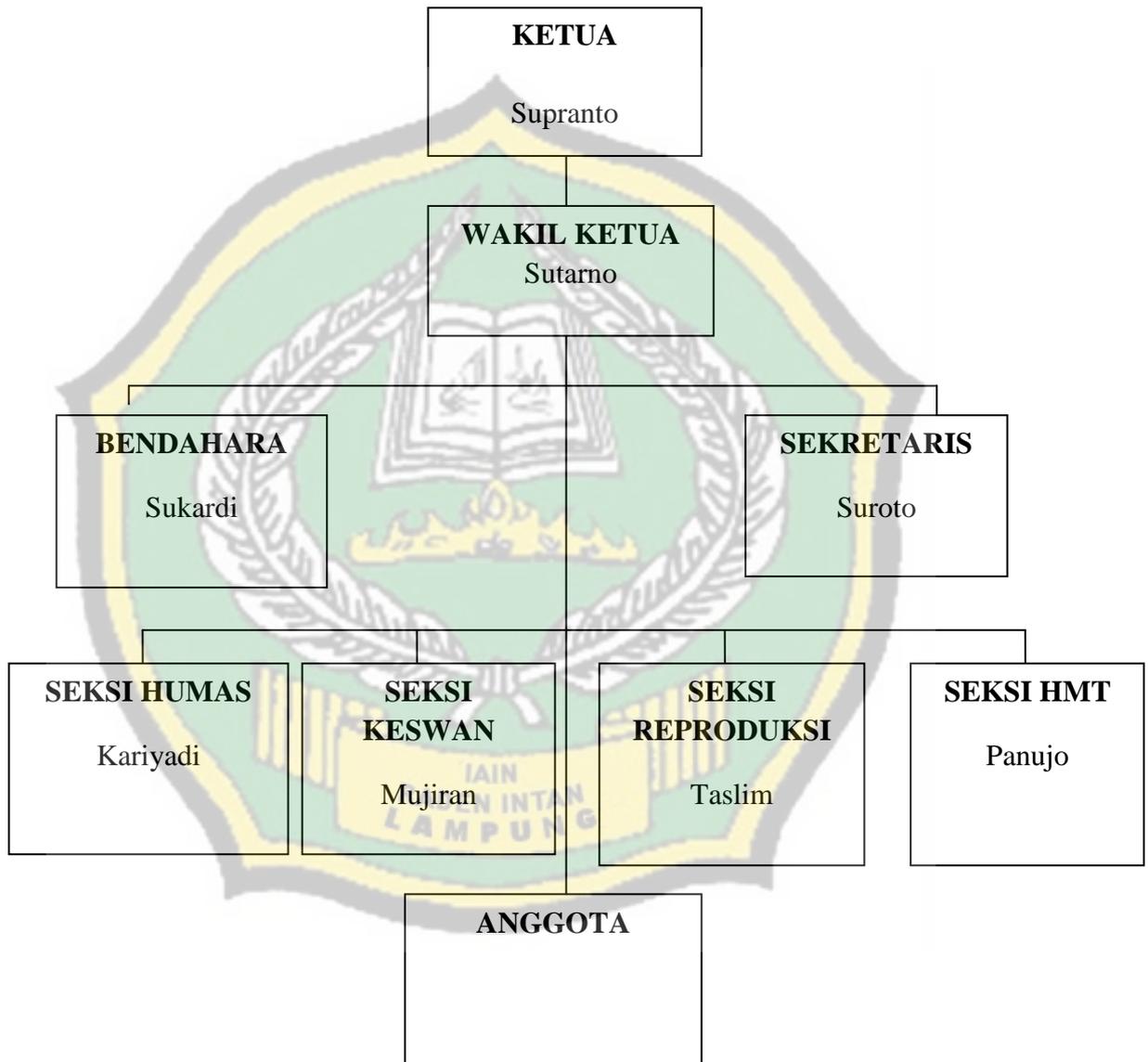
- a) Kambing : 3 ekor
  - b) Domba : -
- 3) Ternak Unggas
- a) Angsa : 2 ekor
  - b) Entok : 24 ekor
  - c) Itik : 42 ekor
- 4) Potensi Hijaun Makanan Ternak
- a) Rumput raja/kingres : 1,04 Ha
  - b) Rumput benggala : -
  - c) Rumput gajah : -
  - d) Rumput setaria : 0,32 Ha
  - e) Lamtoro : -
  - f) Turi : -
  - g) Gamal/gliseridiae : -
  - h) Rumput mexico : -



### 3. Struktur Kepengurusan

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN KELOMPOK

#### TANI TERNAK BINA USAHA I<sup>3</sup>



<sup>3</sup> Profil Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I

#### 4. Aspek Usaha Agribisnis Hulu

##### a. Lokasi usaha

- 1) Lokasi lahan yang dimiliki kelompok : 220, 21 Ha
- 2) Lokasi usaha kelompok Dusun Budi Jaya Desa Budi Lestari  
Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan

##### b. Pembibitan

- 1) Cara memperoleh bibit, kelompok membeli bibit dikelompok peternak yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Bintang. Namun, apabila tidak ada maka kelompok akan melalui petugas peternakan setempat atau blantik yang sudah biasa mengadakan bibit sapi diluar wilayah kecamatan Tanjung Bintang seperti dari kecamatan Tanjung Sari, Jati Agung, Katibung, Sidomulyo, dan Lampung Timur.
- 2) Jumlah sapi jantan unggul yang dimiliki kelompok belum ada dewasa betina 30 (tiga puluh) ekor.
- 3) Cara persilangan untuk mendapatkan bibit unggul adalah dengan melaksanakan kawin suntik (Insemenasi buatan) atau kawin alam dengan menggunakan pejantan terutama pejantan dari hasil kawin suntik. Kawin alam dilakukan apabila sapi saatnya mintak kawin tetapi persedian bibit atau mani beku pada petugas inseminator tidak tersedia atau habis.
- 4) Cara seleksi bibit dan pencatatan

Seleksi bibit dilakukan dengan dua cara yaitu secara individu dan silsilah.

- a) Cara individu dilakukan dengan melihat kondisi fisik sapi seperti: sapi sehat, tidak cacat canggung/cermin hidung basah, nafas dengan frekuensi 30/menit, gelambir longgar bergelantung, punuk besar, leher dan tanduk pendek, kulit tebal dan mengkilat, mata bersinar, kakinya tegap dan besar, gerakannya lincah, nafsu makannya tinggi, ekor panjang dan ambing susu normal berjumlah 4 (empat) buah.
  - b) Secara silsilah dapat dilakukan pada kelompok pembibitan sapi seperti mempunyai keturunan kembar, produksi susunya banyak, mempunyai kemampuan untuk membesarkan anaknya dengan baik, tidak mengidap penyakit menular atau keluron dan apa lagi membeli melalui blantik atau pasar hewan cara silsilah sulit untuk diketahui terkecuali melalui pencatatan atau kartu recording yang sudah dilaksanakan oleh kelompok yang lain.
- 5) Kemampuan kelompok biasa menyuplai bibit dengan cara bermitra dengan kelompok peternak yang lain dan petugas peternakan yang mempunyai jaringan yang luas tentang informasi bibit yang bagus.
  - 6) Upaya yang dilakukan pada saat kekurangan bibit yaitu membeli bibit dari luar melalui blantik pedagang hewan sapi, dan selama

ini kelompok kami belum pernah mengalami kekurangan bibit karena dari keturunan yang ada cukup tersedia.

c. Bahan Baku dan Pakan

- 1) Cara memperoleh pakan rumput dan leguminosa yaitu dari tanaman rumput yang ada di ladang, galengan sawah tumpang sari dengan kelapa dan tanaman karet serta tanaman rumput yang ditanam dipekarangan rumah atau rumput alam yang tumbuh dibawah perkebunan karet PTP. Jumlah rumput yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sapi yaitu 10% dari bobot badan atau perkiraan saja.
- 2) Penanaman tanaman rumput untuk pakan ternak ditanam pada lahan yang tidak digunakan untuk lahan pertanian seperti pekarangan rumah, galengan sawah dan ditumpangsarikan dengan tanaman perkebunan seperti kelapa, karet yang belum tinggi.
- 3) Penyediaan pakan konsentrat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di desa, seperti dedak. Sedangkan onggok kelompok sudah bermitra dengan pedagang dan diantar sampai tempat. penyusunan formulasi pakan saat ini hanya sederhana sesuai dengan kelompok yaitu dedak, onggok singkong, tepung tongkol jagung dan jenjet jagung.
- 4) Jenis dan asal bahan pakan yang digunakan untuk membuat pakan konsentrat yaitu dedak, onggok, tepung tongkol jagung, dan

ampas tahu yang berasal dari desa dan peternak lain. Untuk tepung tongkol jagung sudah kami produksi sendiri.

- 5) Upaya yang dilakukan kelompok pada saat terjadi kekurangan atau kenaikan harga pakan yaitu dengan cara mengurangi formulasi pakan. Ditambah dengan hasil dari penerapan teknologi pengolahan pakan seperti fermentasi jerami, dan silase.

d. Obat-obatan/Vaksin

Ketersediaan pengadaan obat-obatan pada kelompok cukup tersedia terutama yang sangat penting yaitu obat cacing yang pengadaan melalui petugas peternakan setempat, sedangkan vaksin tidak tersedia tidak disediakan karena ada program dari dinas peternakan yaitu program vaksin SE satu tahun sekali. Obat-obatan herbal hasil inovasi kelompok sudah ada hanya saja sederhana misalkan, sapi menderita kembung perut cukup minyak makan dicampur dengan bawang merah, mencret diberikan daun jambu batu dengan cara ditumbuk halus dicampur dengan air, keracunan diberikan minum air dicampur asam jawa atau air dukan kelapa hijau.

e. Budidaya

Perkandangan dan Peralatan

- 1) Sistem pemeliharaan yang dilakukan yaitu sistem semi intensif siang hari digembal/angon diladang atau dikebun. Pada malam hari ternak dikandangan secara kolektif dan diberi makan pada malam hari.

- 2) Bangunan yang dimiliki dalam mendukung usaha yaitu bangunan kandang, gudang peralatan, gudang sarana produksi, kandang jepit dan bak untuk menampung kotoran ternak.
- 3) Jarak kandang dengan kantor ataupun rumah kepengurusan dan sarana lainnya yaitu rata-rata 10 m.
- 4) Jenis dan peralatan yang dimiliki dan dikelola oleh kelompok: belum ada

f. Pencegahan Penyakit

- 1) Upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyakit yaitu, kebersihan kandang, pakan, air minum, dan lingkungan harus dijaga dan pakan yang diberikan harus bermutu dan dengan jumlah yang cukup dan diberi obat cacing minimal 4 (empat) bulan sekali.
- 2) Frekuensi vaksinasi terutama vaksin SE satu kali dalam setahun, pembersihan kandang dan pencucian dilakukan setiap hari.
- 3) Tindakan biosecurity yang dilakukan untuk pencegahan penyakit yaitu kebersihan kandang, memandikan ternak, kebersihan air minum, kebersihan pakan dan lingkungan.
- 4) Penyemprotan disinfektan 2 (dua) minggu sekali.
- 5) Tindakan yang dilakukan saat terjadi wabah yaitu segera melaporkan kepada petugas peternakan untuk ditangani dan ternak yang sakit harus dipisahkan dengan ternak yang sehat dan tidak boleh dicampur dengan ternak yang sehat.

g. Kematian Ternak

- 1) Kematian anak sapi pada kelompok tidak pernah terjadi.
- 2) Kematian sapi dewasa pada kelompok tidak pernah terjadi.
- 3) Penanganan atau perlakuan terhadap sapi yang mati secara teknis harus dikubur atau dibakar termasuk peralatan yang sudah tercemar.

h. Pemanfaatan Limbah

Pemanfaatan dan pengolahan limbah yang dilakukan kelompok sudah diolah menjadi pupuk organik. Tetapi hanya saja anggota kelompok belum terlalu tertarik dengan pengelolaan pupuk organik karena para peternak tidak mau repot sehingga limbah ternak jarang dikelola untuk dijadikan pupuk organik. Limbah ternak secara langsung dibawa keperkebunan dan ditaburkan sebagai pupuk tanaman.

i. Kegiatan kelompok ternak sapi Bina Usaha I

1) Pertemuan rutin

Pertemuan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok untuk mengevaluasi keadaan kandang, keamanan kandang, kebersihan kandang dan kesediaan pakan ternak, dan lain-lain.

2) Keamanan kandang

Keamanan kandang merupakan kegiatan kelompok dalam penjagaan kandang yang dilakukan setiap malamnya. Kegiatan ini adalah untuk menjaga ternak dari hal-hal yang dapat merugikan

kelompok seperti kemalingan atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Jadwal penjagaan kandang mulai dari jam 21-00 s/d 06-00 WIB yang dilakukan secara bergilir dari anggota kelompok ternak Bina Usah I.

3) Gotong royong

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh kelompok pada saat kebersihan kandang dan perbaikan kandang .

4) Imunisasi hewan

Imunisasi hewan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Peternakan untuk mengatasi pada saat ternak kelompok membutuhkan bantuan pada saat hewan ternak birahi, sakit, beranak, pemeriksaan kesehatan hewan, dan lain-lain. Jadwal kegiatan imunisasi hewan tersebut akan dilakukan apabila anggota kelompok membutuhkan. Jadi, kegiatan ini tidak terjadwal.<sup>4</sup>

## 5. Aspek Usaha Agribisnis Hilir

a. Pengolahan hasil

- 1) Produk olahan daging yang diproduksi kelompok belum ada karena usaha kelompok adalah pengembangan pembibitan sapi potong.
- 2) Jenis pengolahan yang diproduksi kelompok adalah pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik (kompos).

---

<sup>4</sup> Suroto, Wawancara dengan sekretaris kelompok Bina Usaha I, tanggal 24 Oktober 2016

3) Dari produk olahan tersebut yang menjadi unggulan dikelompok belum ada.

b. Pemasaran hasil

1) Penjualan sapi langsung dijual pada konsumen.

2) Bentuk penjualan produk peternakan berupa pupuk organik cair belum ada.

3) Wilayah pemasaran untuk sapi yaitu kabupaten kabupaten Lampung Selatan sedangkan untuk pupuk organik yaitu kabupaten Lampung Timur.

4) Fasilitas yang dimiliki kelompok dalam pemasaran produk belum ada.

c. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan dinamika kelompok dan Sumber Daya Manusia

1) Terbentuknya kelompok kami atas inisiatif peternak itu sendiri yang dilatar belakangi oleh keinginan dan kebutuhan yang sama dan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan usaha pengembangan bibit sapi potong. Harapan kedepan agar mutu sapi lebih bagus sehingga harga jual sapi menjadi tinggi dan anggota kelompok menjadi sejahtera.

2) Kelompok kami sudah mempunyai kelengkapan AD/ART namun ada yang belum yang diterapkan koperasi simpan pinjam karena dianggap kurang efektif dan efisien dalam pemupukan modal.

- 3) Cara pemilihan pengurus kelompok sudah sesuai dengan AD/ART atau hasil kesepakatan musyawarah kelompok.
- 4) Jumlah anggota saat berdiri yaitu berjumlah 20 orang.
- 5) Jumlah anggota saat ini yaitu berjumlah 10 orang.
- 6) Jumlah tenaga kerja luar yang diserap oleh kelompok belum ada.

**Tabel 3.5**

Jumlah Anggota Kelompok Bina Usaha I Berdasarkan Tingkat Pendidikan saat ini

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	5	50%
2	SLTP	1	10%
3	SLTA	3	30%
5	S1	1	10%
Jumlah Anggota Peternak		10	100%

Sumber: Wawancara dengan ketua kelompok Bina Usaha I, 2016

Dari tabel diatas dilihat bahwa tingkat pendidikan pada tingkatannya lebih banyak anggota yang berpendidikan SD dibandingkan dengan Diploma/Sarjana atau dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah dan persentase yaitu untuk tingkatan SD sebanyak 5 orang dengan persentase 50%. SLTP yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. SLTA yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 30%. Dan untuk Sarjana hanya ada 1 orang dengan persentase 10%.

**Tabel 3.6**  
**Pelatihan yang dilakukan bagi pengurus kelompok 1 tahun terakhir**

No	Materi Pelatihan	Jumlah Peserta	Lama Pelatihan (jam)	Lembaga Penyelenggara
1	Pengenalan hewan sakit dan sehat	7 orang	3 jam	Dinas peternakan
2	Pengolahan pakan ternak	10 orang	5 jam	Dinas peternakan
3	Kandang ternak dan lingkungan	5 orang	3 jam	Dinas peternakan

Sumber: Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I, 2016

- 7) Kegiatan yang ditangani kelompok dalam rangka melayani anggota kelompok
- a) Pengadaan bibit sapi dan pakan rumput akan diadakan apabila yang membutuhkan bibit sapi yang akan dipelihara namun belum memahami bibit yang layak, maka kelompok akan memesan kepada petugas peternakan yang sudah biasa dan berpengalaman untuk mencarikan bibit atau bisa memesan kepada pedagang sapi yang sudah biasa dipakai oleh dinas peternakan terutama pedagang yang telah memiliki surat izin pedagang dari dinas peternakan setempat. Sedangkan untuk jenis rumput yang belum ada dikelompok, maka kelompok akan memesan dari kelompok lain yang sudah ada tanaman bibit rumput tersebut terutama kepada Kelompok Tani Ternak Sudimakmur III Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari dan Kelompok Tani Ternak Karya Makmur Desa Tri Mulyo Kecamatan Tanjung Bintang.

- b) Pengadaan pakan ternak seperti onggok, kelompok pesan dengan pedagang lokal yang ada diwilayah kelompok sendiri. Sedangkan ampas tahu kelompok memesan dengan industri industri rumah tangga diluar wilayah kelompok.
- c) Pengobatan dan vaksinasi yaitu melalui petugas peternakan setempat melalui program yang sudah terjadwal setiap tahun.
- d) Pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang berkaitan dengan daging, kulit dan lain-lain belum kelompok laksanakan karena kegiatan kelompok bukan usaha sapi penggemukan , melainkan pengembangan sapi bibit dan pengolahan pupuk organik. Dan untuk pemasaran yaitu melalui pedagang ternak lokal yang ada diwilayah kecamatan Tanjung Bintang dan Tanjung Sari.
- e) Penyediaan kebutuhan pokok seperti Sapronek melalui petugas dan perusahaan.

## 6. Perkembangan dan keberhasilan Kelompok Ternak Sapi “Bina Usaha I”

### a. Perkembangan Kelompok Ternak Bina Usaha I

**Tabel 3.7**  
**Modal Kelompok**

No	Sumber Modal	Jumlah (Rp)
1	Dinas Peternakan (tahap 1)	Rp100.000.000
2	Dinas Peternakan (tahap 2)	Rp203.250.000
Jumlah Modal		Rp303.250.000

Sumber : Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah modal yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Bina Usah I cukup besar dan sangat mendukung untuk kemajuan usaha kelompok tersebut.

**Tabel 3.8**  
**Volume Penjualan Kelompok**

No	Nama Produk	2012	2013	2014	2015
1	Sapi	2	4	1	1
2	Pupuk	-	-	-	-
3	Limbah Ternak	-	-	-	-

Sumber : Hasil wawancara dengan sekretaris kelompok (*diolah*), 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa volume penjualan sapi dari tahun 2012 yaitu sebanyak 2 ekor, tahun 2013 yaitu 4 ekor , tahun 2014 yaitu 1 ekor, tahun 2015 1 ekor dan tahun 2016 belum ada penjualan. Sedangkan untuk tahun 2009, 2010, 2011 belum ada penjualan karena anggota kelompok belum ada yang menghasilkan peranakan sapi atau anak sapi yang dipelihara dan dikembangbiakan. Adapun terjadinya penurunan volume penjualan disebabkan anggota kelompok yang keluar atau berhenti mengurus peternakan. Saat ini jumlah sapi keseluruhan yang ada dikelompok berjumlah 44 ekor.

Sedangkan untuk penjualan pupuk sampai saat ini belum ada penjualan, karena menurut dari hasil wawancara dengan sekretaris kelompok, bahwa anggota kelompok tidak terlalu antusias dalam pengelolaan pupuk organik tersebut. Oleh karena itu, anggota kelompok sebagian besar hanya memanfaatkan limbah ternak dengan cara diangkut

ke perkebunan dan ditaburkan. Dan untuk penjualan limbah ternak sudah ada namun belum diketahui berapa banyak hasil limbah ternak karena sebagian besar hanya digunakan oleh kelompok dan belum ada catatan penjualannya.

**Tabel 3.9**  
**Perkembangan Mitra Usaha**

No	Nama lembaga	Hubungan dalam Mitra Usaha
1	Dinas Peternakan	1. Modal/biaya pengelolaan peternakan 2. Memberikan pelatihan peternakan 3. Imunisasi hewan
2	Pemerintah Desa	1. Pelindung
3	Bank	-
4	Koperasi	-
5	Produsen/Pasar Hewan	1. Pasar hewan 2. Makelar (pialang hewan ternak)
6	Produsen Pupuk	-
7	Masyarakat lokal	a. Tenaga kerja

Sumber: Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kelompok dalam bermitra usaha/kerjasama yang lebih berperan dalam hubungan kerjasama untuk mengembangkan usaha kelompok adalah dinas peternakan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran dinas peternakan terhadap kelompok Bina Usaha I lebih banyak memberikan kontribusi ataupun bantuan baik dalam modal peternakan, imunisasi hewan dan pelatihan-pelatihan (pengolahan pakan ternak, kesehatan hewan, pengolahan pupuk kompos,dan lain-lain). Sedangkan bank dan koperasi sampai saat ini belum ada, karena menurut kelompok dianggap kurang efektif dan efisien dalam pemupukan modal. Dan untuk kerjasama

dalam pemasaran hasil kelompok, yaitu melalui makelar (pialang hewan) ternak dan terkadang menjual langsung ke pasar hewan. Dan untuk masyarakat lokal hanya ada beberapa kesempatan kerja saja, yaitu ketika kelompok memerlukan bantuan dari masyarakat, seperti kebersihan, perbaikan kandang dan pencarian pakan dengan diberikan upah.

**b. Keberhasilan anggota kelompok dalam pengembangan ekonomi melalui usaha Kelompok Ternak Bina Usaha I oleh Dinas Peternakan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari kegiatan usaha bersama/kelompok melalui bantuan dan pelatihan oleh Dinas Peternakan masih kurang maksimal. Dalam hal ini dapat dilihat, masih banyak anggota kurangnya kesadaran kerja, kurangnya kerjasama, baik sesama anggota maupun dengan bukan anggota, petugas kelompok Bina Usaha I kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat lokal, petugas kelompok Bina Usaha I kurangnya transfaran dalam pencairan dan bantuan oleh dinas peternakan pada kelompok tersebut.

**Tabel 3.10**

**Kemasyarakatan**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok ternak bina usaha I dapat memberikan peningkatan pemahaman dalam bermasyarakat	Ya	10	100%
		Tidak	0	0%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anggota kelompok dapat bersosialisasi terhadap anggota kelompok Bina Usaha I khususnya demi kemajuan usaha yang dilakukan yaitu peternakan sapi, sebanyak 100% dari jumlah keseluruhan anggota.

**Tabel 3.11**  
**Peningkatan Pendapatan**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I dapat meningkatkan pendapatan	Ya	1	10%
		Tidak	9	90%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan anggota yang meningkat hanya ada 1 orang atau 10%, ini disebabkan karena anggota tersebut tekun dan tidak pernah keluar dari anggota kelompok Bina Usaha I dalam pemeliharaan dan menjadikan usaha tersebut adalah usaha pokok, dan bukan usaha sampingan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan untuk anggota yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan sebanyak 9 orang atau 90% adalah anggota yang keluar masuk dalam menjadi anggota Bina Usaha I dan kurang ketekunannya dalam memelihara sapi, serta menjadikan usaha tersebut adalah usaha sampingan

**Tabel 3.12**  
**Pengembangan Potensi**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I dapat mengembangkan potensi	Ya	10	100%
		Tidak	0	0%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok Bina Usaha I dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu sebanyak 100%, karena anggota dapat memanfaatkan potensi yang ada seperti rumput, lahan pertanian dan lain sebagainya dengan memelihara ternak sapi pada kelompok ternak Bina Usaha I.

**Tabel 3.13**  
**Kemitraan Usaha**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I dapat memudahkan dalam peminjaman modal pada sektor swasta	Ya	0	0%
		Tidak	10	100%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok Bina Usaha I tidak ada yang bermitra pada sektor swasta atau lainnya untuk pengembangan usaha yaitu sebanyak 10 orang atau 100%. Dalam hal ini, menurut kelompok tersebut kurang efektif dan efisien dalam pemupukan modal.

**Tabel 3.14**  
**Tenaga Kerja**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I dapat memberikan peluang kerja terhadap masyarakat lokal	Ya	0	0%
		Tidak	10	100%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kelompok Bina Usaha I belum dapat memberikan peluang atau kesempatan kerja

terhadap masyarakat setempat atau masyarakat lokal. Dalam hal ini, disebabkan kurang maksimalnya sosialisasi terhadap masyarakat serta belum adanya kegiatan produksi limbah ternak yang baik.

**Tabel 3.15**  
**Kemandirian Usaha Peternakan**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dengan adanya usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan usaha pengelolaan peternakan	Ya	7	70%
		Tidak	3	30%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kelompok Bina Usaha I dapat memberikan pada anggota untuk mandiri dalam mengembangkan usaha peternakan, sebanyak 7 orang atau 70%, sedangkan yang belum dapat atau kurang maksimal dalam mengembangkan usaha peternakan sebanyak 3 orang atau 30%, hal ini disebabkan pada saat pelatihan anggota tidak menghadiri pelatihan yang diberikan oleh Dinas Peternakan, dikarenakan para anggota memiliki alasan-alasan tersendiri.

**Tabel 3.16**  
**Zakat Ternak**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Anggota kelompok tani ternak Bina Usaha I sudah mengeluarkan zakat ternak.	Ya	0	0%
		Tidak	10	100%
Jumlah			10	100%

Sumber: Data olahan kuesioner, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok ternak Bina Usaha I belum ada yang mampu mengeluarkan zakat ternak

karena, sampai saat ini belum ada anggota tersebut yang sudah memenuhi nishabnya zakat peternakan. Dalam Islam zakat merupakan kewajiban dan salah-satu ibadah bagi semua muslim oleh karena itu setiap peternak yang sudah memenuhi nishab ternak maka wajib untuk mengeluarkan zakat ternak.

## **7. Permasalahan dan Penyelesaian**

Berdasarkan pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan Sekretaris kelompok tani ternak Bina Usaha I bapak Suroto untuk sampai saat ini yang menjadi masalah dalam usaha bersama pada kelompok Bina Usaha I yaitu:

Kurangnya kesadaran kerja dalam pemeliharaan ternak yang dilakukan usaha secara bersama. Anggota kelompok Bina Usaha I sering kali keluar dan masuk dalam keanggotaannya sebagai anggota kelompok tani ternak Bina Usaha I. Oleh sebab itu, hal ini tidak akan dapat menghasilkan apa yang semestinya diharapkan yaitu bertambahnya pendapatan, karena dalam pemeliharaan serta pengelolaan usaha peternakan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Berkaitan dengan hal tersebut, anggota Bina Usaha I masing-masing memberikan alasan diantaranya adalah hasil dari peternakan membutuhkan waktu yang cukup lama dan perawatan pemeliharaan ternak harus dilakukan secara rutin setiap harinya sedangkan untuk mendapatkan hasilnya membutuhkan waktu sekurangnya dua tahun bahkan lebih sehingga sebagian anggota kelompok lebih memilih pekerjaan yang lainnya. Selain permasalahan tersebut anggota kelompok masih banyaknya yang malas untuk

mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Peternakan. Pada hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman bagaimana cara beternak yang efektif dan efisien.

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas maka perlu kiranya pengurus kelompok Bina Usaha I harus mempunyai langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan harapan dapat memberikan kemajuan dalam melakukan kegiatan beternak. Adapun cara penyelesaiannya yang dilakukan oleh pengurus kelompok Bina Usaha I adalah musyawarah bersama antara anggota dan pengurus untuk membahas permasalahan yang ada dan akan diselesaikan secara bersama.



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Manajemen Budidaya Peternakan Sapi Potong dan pengelolaan Limbah Ternak**

##### **1. Permodalan**

Awal mula berdirinya kelompok ternak pembibitan sapi “Bina Usaha I” adalah adanya ide dari masyarakat setempat yang berkeinginan bersama-sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut, juga mengingat masalah kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkat dan harus dipenuhi. Oleh karena itu, anggota kelompok ternak “Bina Usaha I” tersebut berinisiatif untuk mengajukan proposal usaha kelompok ternak pembibitan sapi kepada Dinas Peternakan. Dan atas kesepakatan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dari seluruh anggota kelompok sehingga sepakat membentuk usaha kelompok ternak sapi “Bina Usaha I” pada tanggal Sebelas bulan September tahun Dua Ribu Delapan yang berlokasi di dusun Budi Jaya desa Budi Lestari kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan, dengan Nomer Register Kelompok 18.01.05.0091 dan beranggotakan 20 kepala keluarga dan untuk saat ini hanya tinggal 10 orang kepala keluarga yang di ketuai oleh Bapak Supranto yaitu penghibah tanah sebagai lokasi peternakan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa yang dilakukan oleh kelompok ternak Bina Usaha I merupakan salah-satu strategi

pengembangan ekonomi dari teori terdahulu yaitu, *direct contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran) atau dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Kelompok Bina Usaha I secara langsung menyampaikan ide dengan tujuan untuk memecahkan masalah yakni kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga. Adapun caranya adalah membentuk sebuah usaha kelompok tani ternak dan kemudian mengajukan permohonan bantuan modal untuk usaha tersebut pada Dinas Peternakan

Adapun dana yang diberikan oleh Dinas Peternakan kepada kelompok Bina Usaha I adalah sebesar Rp.100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) yaitu, sebagian dalam bentuk 30 ekor sapi dan sebagian lagi diberikan uang dengan cara bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kelompok tersebut. Dan bantuan untuk Rumah Percontohan Pengolahan Pupuk Organik (RPPPO) sebesar Rp203.250.000 (Dua Ratus Tiga Juta Dua Ratus Lima Puluh ribu rupiah). Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sapi dan Kandang**

No	Nama Barang	Volume		Harga satuan	Jumlah
1	Sapi	30	Ekor	Rp.2.000.000	Rp.60.000.000
2	Kandang Sapi	1	Unit	Rp. 40.000.000	Rp.40.000.000
Jumlah					Rp.100.000.000

Sumber: Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I

**Tabel 4.2**  
**Aset Kelompok Bina Usaha I**

No	Nama barang	Volume	
1	Bangunan:		
	a. Rumah PPPO	1	Unit
	b. Lantai Jemur	1	Unit
	c. Bak Fermentasi	1	Unit
2	Mesin dan Alat:		
	a. Mesin 8,5 Pk	1	Unit
	b. Motor Roda Tiga	1	Unit
	c. Rolly	2	Unit
	d. Mesin Penjahit Karung	1	Unit
	e. Timbangan Duduk 500kg	1	Unit
	f. Skop Tulang Besi	5	Unit
	g. Cangkul	5	Unit
	h. Komposter Elektrik Bhioposko	1	Unit
	i. Bio Aktivator Cair	50	Liter
	j. Karung	25	Kodi
3	Administrasi dan Pelaporan	1	Paket

Sumber: Dokumentasi Kelompok Bina Usaha I

Berdasarkan dari tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa kelengkapan alat yang dimiliki oleh kelompok Bina Usaha I sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan baik untuk pemeliharaan peternakan maupun pengelolaan limbah ternak untuk dijadikan sebagai pupuk organik.

Namun, berdasarkan pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan bapak Suroto sebagai sekretaris kelompok dalam kegiatan usaha bersama ini masih kurang maksimal.

*“kalau untuk saat ini peralatan tersebut banyak digunakan untuk pemeliharaan saja lo mas, seperti apa namanya itu Rumah Percontohan Pengolahan Pupuk Organik digunakan penyimpanan pakan ternak yang sedang dalam proses fermentasi, penyimpanan alat-alat pengola pakan, kalau lantai jemur dugunakan untuk jemur limbah tapi kalau sekarang*

*jarang mas anggota mau ngelola limbah itu karena enggak mau pusing, dulu pernah tapi itu juga tahap belajar karena sekarang anggotanya banyak keluar ya jarang diolah limbahnya kalau seperti motor roda tiga digunakan ngangkut pakan sapi, terus roly dan yang lainnya sekarang banyak digunain buat pendukung pemeliharaan ternak saja dan kalau untuk sosialisasi itu hanya pada kelompok saja dan untuk kerja sama seperti koperasi atau lembaga lainnya enggak mas. Kalau untuk jumlah sapi saat ini semuanya ada empat puluh empat ekor”.*<sup>1</sup>

Dengan demikian, dalam hal ini dapat dilihat pada anggota kelompok Bina Usaha I kurangnya kesadaran kerja dalam berupaya dan hanya melakukan sosialisasi pada anggota kelompok Bina Usaha I saja dan belum pada masyarakat lokal desa Budi Lestari, serta minimnya hubungan atau kemitraan terhadap lembaga-lembaga yang mana dalam hal ini bisa membantu khususnya dalam permodalan seperti Koperasi, Bank dan sektor swasta lainnya, karena pada dasarnya pengembangan ekonomi lokal tidak semata menekankan pada aspek ekonomi tetapi lebih kepada pendekatan kemitraan dan kerjasama para pihak baik pemerintah, pengusaha dan organisasi masyarakat lokal. Oleh karena itu, seluruh pelaku pembangunan harus terlibat dalam proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dalam kerangka pengembangan ekonomi lokal.

## 2. Pemeliharaan dan Pengelolaan Pembibitan Sapi

### a. Pembibitan

Adapun cara kelompok Bina Usaha I untuk memperoleh bibit kelompok tersebut yaitu membeli bibit dikelompok peternak yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Bintang. Namun, apabila tidak ada

---

<sup>1</sup> Suroto, wawancara dengan sekretaris kelompok Bina Usaha I

maka kelompok akan melalui petugas peternakan setempat yang sudah biasa mengadakan bibit sapi diluar wilayah kecamatan Tanjung Bintang, seperti dari kecamatan Tanjung Sari, Jati Agung, Katibung, Sidomulyo, dan Lampung Timur.

Penulis menyimpulkan, bahwa cara yang dilakukan oleh kelompok tersebut memberikan nilai yang positif, karena dalam hal ini akan adanya kerja sama antara pelaku peternakan, terlebih khususnya peternak lokal, yakni masyarakat kecamatan Tanjung Bintang. Sehingga akan memberikan stimulus kegiatan ekonomi pada secara luas dan berkelanjutan dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal.

b. Perkandangan

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan oleh penulis untuk perkandangan sudah cukup memadai hal ini dapat dilihat dari konstruksi kandang adalah rumah kayu dan atap berbentuk kuncup, lantai kandang padat dan agak miring kearah selokan diluar kandang. Sehingga hal ini memudahkan untuk mengalirnya air yang tumpah, termasuk air kencing sapi keluar dari kandang sehingga lantai kandang tetap kering , ukuran kandang untuk seekor sapi jantan dewasa adalah 1,5 x 2 m. Sedangkan untuk seekor sapi betina 1,8 x 2 m, dan untuk seekor anak 1,5 x 1m, letak kandang dari perumahan yaitu 10 m sehingga aman dari pencemaran lingkungan, dan perlengkapan kandang seperti tempat pakan dan minum lebih tinggi dari pada

permukaan lantai. Dengan demikian, kotoran dan air kencing tidak tercampur didalamnya. Perlengkapan lainnya yaitu sapu, sekop, sikat, sabit dan tempat memandikan sapi. Sistem pemeliharaan yang dilakukan yaitu sistem semi intensif siang hari digembal/angon diladang atau dikebun. Pada malam hari ternak dikandangkan secara kolektif dan diberi makan pada malam hari. Bangunan yang dimiliki dalam mendukung usaha yaitu bangunan kandang, gudang peralatan, gudang sarana produksi, kandang jepit dan bak untuk menampung kotoran ternak. Dengan demikian, perkandangan kelompok Bina Usaha I sudah cukup baik dan layak untuk kandang ternak.

c. Pakan dan Obat-obatan

Berdasarkan dari hasil pengamatan lapangan oleh penulis, pakan ternak yang ada di desa Budi Lestari sangatlah melimpah serta mendukung untuk peternakan, seperti rumput gajah dan lain-lain, dari tanaman rumput yang ada di ladang, galengan sawah tumpang sari dengan kelapa dan tanaman karet serta tanaman rumput yang ditanam dipekarangan rumah yang tidak digunakan untuk lahan pertanian atau rumput alam yang tumbuh dibawah perkebunan karet. Dan jumlah rumput yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sapi yaitu 10% dari bobot badan atau perkiraan saja. Serta didukung dengan penyediaan pakan konsentrat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di desa, seperti dedak. Sedangkan onggok, kelompok tersebut sudah bermitra dengan pedagang dan diantar sampai tempat. Penyusunan

formulasi pakan saat ini hanya sederhana sesuai dengan kelompok yaitu dedak, onggok singkong, tepung tongkol jagung dan jenjet jagung. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan adanya dampak yang positif untuk kerja sama atau bermitra pada petani singkong, jagung. Namun, kelompok Bina Usaha I belum secara maksimal dalam pemesanan pakan tersebut karena anggota lebih memilih pakan rumput yang alami. Sedangkan pakan konsentrat dibutuhkan hanya beberapa kali saja itupun apabila pakan hijau sudah tidak ada sama sekali.

Sedangkan ketersediaan pengadaan obat-obatan pada kelompok cukup tersedia terutama yang sangat penting yaitu obat cacing yang pengadaan melalui petugas peternakan setempat, sedangkan vaksin tidak tersedia tidak disediakan karena ada program dari dinas peternakan yaitu program vaksin SE satu tahun sekali. Obat-obatan herbal hasil inovasi kelompok sudah ada hanya saja sederhana. Misalkan, sapi menderita kembung perut cukup minyak makan dicampur dengan bawang merah, mencret diberikan daun jambu batu dengan cara ditumbuk halus dicampur dengan air, keracunan diberikan minum air dicampur asam jawa atau air dukan kelapa hijau.

#### d. Kesehatan Hewan Ternak

Adapun upaya yang dilakukan kelompok Bina Usaha I dalam kesehatan hewan atau pencegahan penyakit yaitu, dengan melakukan kebersihan kandang, pakan, air minum, dan lingkungan yang harus dijaga dan pakan yang diberikan harus bermutu serta dengan jumlah

yang cukup dan diberi obat cacing minimal 4 (empat) bulan sekali. Dan untuk frekuensi vaksinasi terutama vaksin SE satu kali dalam setahun, dan pembersihan kandang dan pencucian dilakukan setiap hari dan penyemprotan disinfektan dilakukan dua minggu sekali. Sedangkan tindakan bioscurity yang dilakukan untuk pencegahan penyakit yaitu kebersihan kandang, memandikan ternak, kebersihan air minum, kebersihan pakan dan lingkungan. Dan apabila saat terjadi wabah, kelompok akan segera melaporkan kepada petugas peternakan untuk ditangani dan memisahkan ternak yang sakit dari ternak yang sehat.

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan mengenai untuk kesehatan hewan sudah terlaksana dengan baik, karena langsung ditangani oleh petugas peternakan setempat yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya pada setiap kelompok yang ada didesa Budi Lestari. Dan hal ini juga dapat dilihat untuk sampai saat ini tidak ada terjadinya kematian hewan ternak.

### 3. Pengolahan Limbah Ternak

Berdasarkan hasil dari observasi pengamatan lapangan serta wawancara dengan bapak Suroto selaku sekretaris Kelompok Bina Usaha I bahwa dalam kegiatan pengelolaan limbah ternak masih kurang maksimal. Limbah ternak yang ada hanya diambil dan secara langsung dibawa keperkebunan anggota tersebut untuk ditaburkan atau dijadikan pupuk tanaman seperti, perkebunan karet milik anggota tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suroto selaku sekretaris kelompok Bina Usah I.

*“untuk limbah ternak kami gunakan untuk pupuk pertanian sekaligus untuk kebersihan kandang. Hanya saja pupuk tersebut belum dikelola secara terus menerus. Karena gini mas, anggotakan tidak mau ambil pusing ya, jadi limbah ternak dibawa langsung dengan menggunakan lori ke perkebunan jadi siapa yang mau mupuk kebonnya dia yang ngebersihiin dan kadang-kadang juga ada yang dikelolah itupun kalau lagi mau kalau gak mau ya itu tadi dibawa langsung atau ditampung tempat penampungan limbah ternak yaitu bak.”*

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan limbah ternak yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I sebagai pupuk organik sama sekali belum maksimal. Padahal jika anggota kelompok tersebut mengelola limbah ternak dengan baik dan secara konsisten hal ini akan menjadikan pendapatan serta membuka peluang kerja bagi anggota kelompok khususnya dan masyarakat lokal pada umumnya.

#### 4. Pemasaran Hasil

Adapun untuk memasarkan hasil hewan ternak. Kelompok Bina Usaha I lebih memilih menjual langsung ke konsumen dibandingkan dengan menjual hasil ke pasar atau melalui makelar dengan alasan tidak terlalu banyak membutuhkan biaya transportasi dan sedikit lebih menguntungkan dibandingkan dengan menjual ke pasar atau melalui makelar, karena dengan dijual langsung ke konsumen peternak tidak perlu repot untuk membawa hewannya karena konsumen datang langsung ke lokasi peternakan dan tentunya para peternak tidak membutuhkan biaya transportasi.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I sudah cukup baik karena, apabila dijual melalui makelar harganya akan lebih sedikit rendah karena para makelar akan menjual kembali ke konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Sedangkan apabila kelompok dijual langsung kepasar harus membutuhkan biaya transportasi untuk menempuh jarak pasar dari desa Budi Lestari. Oleh sebab itu, para peternak kelompok Bina Usaha I lebih memilih menjual langsung ke konsumen.

#### 5. Peningkatan Kesadaran Kerja

##### a. Pertemuan Rutin.

Pertemuan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I untuk mengevaluasi keadaan kandang, keamanan kandang, kebersihan kandang dan kesediaan pakan ternak, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan satu bulan sekali. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suroto selaku sekretaris kelompok Bina Usaha I bahwa pertemuan rutin tidak terlalu aktif, dengan alasan bisa dibicarakan secara langsung hal-hal apa saja yang memang diperlukan oleh kelompok. Misalakan keperluan pakan, anggota bisa secara langsung menemui petugas.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pertemuan rutin mestinya harus dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kelompok, karena dengan kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif dalam bekerjasama

seperti, rencana akan tersusun dengan baik berdasarkan dari hasil musyawarah, mempererat hubungan kelompok dalam bekerjasama, komunikasai yang baik, dan lain sebagainya.

#### b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh kelompok untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Suroto. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I pada saat kebersihan kandang dan selain itu juga kelompok tersebut akan melakukan kegiatan gotong royong apabila memang harus dikerjakan secara bersama-sama seperti, perbaikan kandang.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I merupakan kegiatan yang memberikan nilai yang positif, karena dengan adanya gotong royong pekerjaan akan lebih terasa ringan serta cepat terselesaikan.

#### c. Keamanan Kandang

Keamanan kandang merupakan kegiatan kelompok Bina Usaha I dalam penjagaan kandang yang dilakukan setiap malamnya. Kegiatan ini adalah untuk menjaga ternak dari hal-hal yang dapat merugikan kelompok seperti kemalingan atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Jadwal penjagaan kandang mulai dari jam 21-00 s/d 06-00 WIB

yang dilakukan secara bergilir dari anggota kelompok ternak Bina Usaha I.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kerjasama demi kemandirian ternak kelompok. Dan dengan adanya kegiatan tersebut, keadaan hewan (kesehatan hewan), kandang serta peralatan peternakan dapat terjaga dengan aman.

#### d. Pembinaan dan Penyuluhan

Berdasarkan dari hasil dokumentasi kelompok Bina Usaha I. Pembinaan dan Penyuluhan merupakan kegiatan dari Dinas Peternakan kecamatan Tanjung Bintang yang dilakukan untuk memberikan binaan terhadap kelompok ternak yang ada di kecamatan tersebut pada umumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan serta pembinaan dalam pengenalan dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan hewan, hewan yang sedang birahi, pengolahan pakan ternak, keadaan kandang dan lain-lain.

Dengan demikian, kegiatan tersebut sangat membantu para kelompok yang ada di kecamatan Tanjung Bintang dan khususnya kelompok Bina Usaha I. Dengan adanya kegiatan pembinaan dan penyuluhan, peternak dapat mengetahui cara-cara berternak yang menguntungkan. Namun, berdasarkan wawancara dengan bapak suroto dan hasil kuesioner yang dibagikan pada kelompok Bina Usaha I dari hasil kegiatan tersebut masih ada beberapa orang yang masih malas-malasan mengikuti pembinaan oleh dinas peternakan dan masih

adanya yang tidak terlalu paham hal ini disebabkan kurangnya perhatian pada saat pemberian materi oleh petugas peternakan.

e. Imunisasi hewan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Suroto, imunisasi hewan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Peternakan untuk mengatasi pada saat ternak kelompok membutuhkan bantuan ketika hewan ternak birahi, sakit, beranak, pemeriksaan kesehatan hewan, dan lain-lain. Jadwal kegiatan imunisasi hewan tersebut akan dilakukan apabila anggota kelompok membutuhkan. Jadi, kegiatan ini tidak terjadwal.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan dengan adanya kegiatan tersebut, akan sangat membantu para peternak dalam menangani apabila terjadi ketika hewan ternak sakit, beranak, birahi, dan lain-lain. Dan sampai saat ini tidak pernah terjadi para peternak mengalami kematian hewan ternak.

## **B. Dampak Usaha Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I Terhadap Kesejahteraan Ekonomi**

### **1. Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan dari teori yang terdahulu menjelaskan, bahwa tujuan pengembangan ekonomi lokal salah-satunya adalah memberikan kesempatan kerja penuh bagi masyarakat lokal dengan upaya pemanfaatan potensi sumberdaya yang dimiliki di daerah tertentu. Pemanfaatan potensi sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki di daerah tertentu harapannya dapat memberikan lapangan pekerjaan serta dapat menyerap tenaga kerja,

pekerjaan yang layak, dan memberikan stimulus kegiatan ekonomi pada secara luas dan berkelanjutan dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal.

Usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I merupakan usaha bersama dalam rangka mengelola peternakan dan pemanfaatan limbah ternak. Usaha kelompok tersebut memiliki tujuan dan latar belakang yang sama yaitu dapat memberikan peningkatan pendapatan serta memberikan peluang kerja khususnya bagi anggota kelompok Bina Usaha I dan pada umumnya bagi masyarakat lokal. Namun, berdasarkan dari hasil observasi pengamatan lapangan, wawancara dan hasil dari kuesioner. Penulis menyimpulkan, bahwa tujuan tersebut masih jauh dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok pada saat berdirinya kelompok Bina Usaha I yang berjumlah 20 orang kepala keluarga, sementara anggota saat ini tersisa sebanyak 10 orang kepala keluarga dan dari 10 kepala keluarga yang tersisa juga pernah keluar dan masuk dari anggota kelompok tersebut. Ada beberapa alasan para anggota yang keluar dari kelompok tersebut diantaranya adalah bahwa memelihara ternak membutuhkan waktu yang tidak sedikit agar dapat memberikan hasil sehingga peternak lebih memilih pekerjaan yang lain dan ada juga anggota tersebut yang bekerja harian sebagai buruh bangunan sehingga sulit untuk membagi waktu untuk mengurus hewan ternak sehingga lebih memilih untuk keluar dari kelompok tersebut.

## 2. Pemanfaatan sebagai Pupuk Kandang

Berdasarkan hasil dari observasi pengamatan lapangan serta wawancara dengan bapak Suroto selaku sekretaris kelompok Bina Usaha I bahwa untuk pengelolaan limbah ternak belum dilakukan secara maksimal. Limbah ternak dimanfaatkan oleh kelompok tersebut sebagai pupuk perkebunan dan pertanian yaitu dengan cara menaburkan langsung limbah ternak tersebut ke perkebunan yang mereka miliki. Limbah ternak tidak selalu dikelola sebagai pupuk organik. Adapun alasannya adalah tidak ingin repot dalam hal mengelola limbah ternak. Sehingga limbah ternak secara langsung diangkut dengan menggunakan lori ke perkebunan atau pertanian untuk melakukan pemupukan, dan ada juga sebagian limbah ternak ditampung pada penampungan limbah ternak dan yang nantinya juga akan dimanfaatkan untuk pupuk perkebunan atau pertanian. Padahal jika para peternak bersama-sama mengelola limbah ternak untuk dijadikan sebagai pupuk organik tentu hal ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan para peternak khususnya anggota kelompok Bina Usaha I dan dapat menjadikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal untuk ikut serta dalam mengelola limbah ternak tersebut.

### **C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Usaha Pembibitan Sapi Bibit Dan Pengelolaan Limbah Ternak Pada Kelompok Bina Usaha I**

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada kepatuhan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan

kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Quran (Q.S. Al-Jum'ah 62:10):

فَإِذَا فُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*

Ayat ini merupakan pesan penting kepada umat Islam untuk bekerja di dalam kehidupan ini. Dan dalam ayat lain Allah juga berfirman tentang bekerja:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”* (Q.S. 53, An-Najm:39).

Dalam praktiknya umat Islam dianjurkan untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti bertani, berkebun, menangkap ikan, perkilangan, perdagangan dan lain sebagainya. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah. Oleh karenanya bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua aset, fikir, dan zikirnya sebagai bentuk aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus

menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Selain Al-Quran, banyak pula Hadis Rasulullah yang menyuruh umatnya untuk bekerja. Hadits Riwayat Bukhari No. 4932 menyatakan bahwa: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Adi bin Tsabit ia berkata; Aku mendengar Abdullah bin Yazid Al Anshari dari Abu Mas'ud Al Anshari maka aku berkata; Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda yang artinya: *"Jika seorang muslim memberi nafkah pada keluarganya dengan niat mengharap pahala, maka baginya hal itu adalah sedekah"*.

Hadits lainnya, dapat dilihat pada Hadits Riwayat Bukhari No. 4937, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ufair ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Al Laits ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Khalid bin Musafir dari Ibnu Syihab dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda yang artinya: *"Sebaik-baik sedekah adalah setelah kecukupan terpenuhi. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggungan mu."*

Dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang telah dikemukakan di atas terlihat bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk penyembahan, kepatuhan dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia.

Perihal di atas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berkaitan hal tersebut adalah salah satu bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan pada kelompok Bina Usaha I yakni bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagai kewajiban kepala keluarga yaitu dengan membentuk sebuah kelompok usaha bersama dalam mengelola hewan ternak sapi.

Namun demikian, Islam tidak hanya memandang bekerja adalah untuk keperluan material saja tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat. Oleh sebab itu Islam memberikan petunjuk serta prinsip agar tidak menyalahi aturan dalam bekerja.

Adapun prinsip kerja dalam Islam sebagai berikut:

*Memenuhi janji atau kewajiban*, Islam memandang janji adalah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja Islam harus memandang janji sebagai bahagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Suroto selaku sekretaris kelompok Bina Usaha I bahwasanya untuk menjadi anggota kelompok tani ternak Bina Usaha I harus memenuhi syarat-syarat serta perjanjian yaitu memiliki identitas seperti KTP dan memenuhi perjanjian yaitu anggota wajib memelihara hewan ternak sapi dengan menghasilkan dua ekor anak sapi setiap satu induk sapi. Dan apabila anggota tidak dapat

menghasilkan dua ekor anak sapi dalam satu induk sedangkan anggota tersebut keluar dari keanggotaan maka anggota yang keluar tersebut tidak mendapatkan hasil.

Dari analisis penulis dan berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagian anggota yang keluar dari keanggotaan kelompok ternak belum dapat secara maksimal dalam memenuhi perjanjian yang telah disepakati bersama, hal ini dapat dilihat jumlah anggota pada saat berdirinya kelompok Bina Usaha I, yaitu sebanyak 20 orang dan untuk pada saat ini tersisa sebanyak 10 orang.

*Tanggung Jawab*, Islam memandang tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada setiap aspek kehidupan dan termasuk juga dalam aktifitas ekonomi karena, pada hakekatnya semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggungjawabannya. Berkaitan dengan hal tersebut, kelompok Bina Usaha I sudah berupaya untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala keluarga rumah tangga yaitu untuk menafkahi anak dan istri yakni dengan melakukan usaha sampingan hewan ternak sapi dengan harapan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

*Ibadah*, Ibadah mempunyai makna menyembah Allah. Menyembah Allah boleh ada dalam berbagai macam bentuk, termasuk salah satunya adalah bekerja. Di dalam Islam bekerja adalah juga merupakan ibadah untuk tujuan mencapai keredaan Allah baik di dunia maupun untuk tujuan akhirat. Berdasarkan dari hasil penelitian, menurut penulis bahwa yang

dilakukan pada kelompok Bina Usaha I merupakan sebuah ibadah hal ini dapat dilihat dari tujuan kelompok anggota tersebut, yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Dalam Islam juga diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkan zakat mal setelah terpeuhinya nishab. Zakat merupakan salah-satu bentuk pengabdian antara hamba dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Pada kelompok tani ternak Bina Usaha I belum ada yang mengeluarkan zakat peternakan hal ini disebabkan belum ada yang cukup nishabnya.

*Bersungguh-sungguh*, kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukkan kesungguhan pekerja dalam mencari keredaan Allah. Oleh karenanya orang-orang yang bersungguh-sungguh berarti taat kepada Allah. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pada kelompok Bina Usaha I belum secara penuh memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan sebelumnya bahwa anggota tersebut masih belum bersungguh-sungguh dalam bekerja, sehingga apa yang diharapkan belum secara maksimal, karena pepatah Islam mengatakan siapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang mendapat.

*Transparansi*, adalah berbicara mengenai keterbukaan. Keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi kebaikan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri. Dari hasil observasi pengamatan lapangan dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pada kelompok Bina Usaha I kurang transparan khususnya bantuan dana yang

diberikan oleh dinas peternakan. Hal ini dapat dilihat adanya dana yang tidak terealisasi terhadap rencana yang sudah dibentuk seperti pengelolaan limbah ternak untuk diolah sebagai pupuk pertanian. Namun, dalam hal ini tidak adanya kegiatan pengelolaan limbah. Dalam Islam hal ini dilarang atau tidak boleh dilakukan karena merupakan suatu kebohongan.

*Kerjasama*, didalam organisasi adalah aspek penting untuk dilakukan. Para pegawai tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan. Dari analisis penulis menyimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan pada kelompok Bina Usaha I sudah cukup baik khususnya antara sesama anggota. Sementara kerjasama pada sektor swasta belum sepenuhnya dilakukan oleh kelompok tersebut.

*Skill*, adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang pekerja harus mahir dan mampu melakukan sesuatu agar pekerjaannya berhasil baik. Perintah mengenai perlunya mengupayakan keterampilan di dalam diri manusia dapat dilihat dalam firman Allah SWT berikut ini. *“Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercayai”* (Q.S. Al-Qashas 28:26). Dari hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, yaitu ada 7 orang atau 70% yang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan peternakan melalui pelatihan-pelatihan oleh petugas Dinas Peternakan. Sedangkan 3 orang atau 30% belum dapat secara

maksimal untuk mengelola peternakan, hal ini disebabkan pada saat pelatihan tidak hadir dan dengan memberikan alasan-alasan tersendiri.

*Produktivitas dan kesempurnaan*, adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Produktivitas juga dituntut oleh Allah ada di dalam diri manusia, seperti terlihat di dalam firman Allah berikut ini: *“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.”* (Q.S. Al-Isra 17:19). Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil yang didapatkan pada kelompok Bina Usaha I, belum sepenuhnya tercapai dengan yang diharapkan, karena anggota kelompok tersebut belum secara maksimal dalam memanfaatkan potensi serta kesempatan yang diberikan oleh Dinas Peternakan, karena masih banyaknya anggota yang memang belum bersungguh-sungguh dalam bekerja yaitu memelihara peternakan sebagaimana mestinya yang telah dianjurkan oleh petugas peternakan.

Sedangkan untuk pengelolaan limbah ternak yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I hanya dikelola sebagai pupuk organik yang digunakan untuk pupuk perkebunan. Namun demikian, dalam upaya yang dilakukan oleh kelompok tersebut belum dilakukan secara maksimal.

Adapun dalam pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik atau biogas dan memperjual belikannya hukumnya diperbolehkan selama dalam menggunakannya dan memanfaatkan sesuatu yang dapat membawa kepada kemaslahatan umat, baik itu dalam bermu'amalah apalagi untuk kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan mengenai “Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec. Tanjung bintang Kab. Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok tani ternak Bina Usaha I adalah usaha yang dibentuk berdasarkan *direct contact* atau menyampaikan ide khusus dan berfikir dengan tujuan untuk memecahkan masalah kebutuhan rumah tangga (ekonomi) yaitu dengan mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pertenakan. Namun demikian, dalam pengelolaan usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I belum secara maksimal dilakukan dalam mengembangkan usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat dari upaya kerja yang dilakukan dan dampak yang diberikan pada usaha kelompok tersebut, seperti peluang kerja bagi masyarakat lokal, serta kemitraan. Pengurus dan anggota kelompok Bina Usaha I belum melaksanakan sosialisasi yang baik pada masyarakat lokal dan kurangnya kesadaran kerja dalam berupaya yang dilakukan oleh anggota Bina Usaha I serta tidak ada kerjasama pada sektor lain dan kurangnya transparan

khususnya dalam permodalan dari dinas peternakan dan tidak terealisasi pendanaan dalam usaha.

2. Dalam pandangan ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh kelompok Bina Usaha I ada sebagian yang diperbolehkan seperti jenis usaha. Sedangkan yang tidak diperbolehkan adalah adanya dana yang tidak terealisasi dalam rencana usaha.

## **B. Saran**

Dari hasil analisa diatas dan penarikan kesimpulan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa saran dalam upaya kerja dalam pengelolaan usaha kelompok tani ternak Bina Usaha I sebagai berikut:

1. Pengurus kelompok Bina Usaha I wajib merealisasikan dana dalam rencana usaha dengan baik dan kesadaran kerja penuh bagi para anggota untuk mengelola peternakan dengan baik serta membuat perjanjian terhadap masyarakat yang akan bergabung untuk mengelola peternakan seperti memiliki lahan pakan rumput yang sesuai dengan jumlah hewan yang akan di pelihara dan tidak berhenti sebelum menghasilkan dua ekor bibit sapi sehingga dapat memberikan hasil yang diharapkan.
2. Dana bantuan yang diberikan oleh dinas peternakan cukup besar. Oleh karena itu, sebaiknya dinas peternakan memberikan target yang harus dicapai dan melakukan evaluasi terhadap kelompok Bina Usaha I. Sehingga pengembangan ekonomi lokal dapat diharapkan.

3. Karena usaha kelompok Bina Usaha I merupakan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal maka perlu kiranya untuk meningkatkan kemitraan terhadap pengusaha lokal sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Makassar: Graha Ilmu.
- Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Zainudin. 2009. *Hukum Ekonomi syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Ilmiah*. Cetakan Ke VII. Jakarta: Tarsito.
- , 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firman, Tommy. 1997. *Pembangunan Sumber Daya Alam dan Perekonomian Lokal, Industri Pengelolaan Kayu di Maluku Utara*. Jakarta: Prisma 3.
- Hadi, Sutrisni. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Rama K, Tri. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ke Empat* Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Rifai, Veitzal dan Buchari, Andi. 2009. *Islamic Economic*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi dan Bratakusumah, Dedy. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono dan Kartini. 1996. *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- , 1998. *Pengantar Metode Research*. Bandung: Alumni.
- Kunarjo. 2003. *Glosarium Ekonomi. Keuangan dan Pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Limbong, Bernhard. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.

- Mahendrawati, Nanih, dkk. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2009. Abu. *Metodelogi Penelitian*. Cetakan Ke X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabundu Tika, Moh. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Peter dan Salim, yani. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Siregar Djarijah, Abbas. 1996. *Usaha Ternak Sapi*. Yogyakarta: , Kanisius.
- Soekanto, Soejono. 1998. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sofiati, Atik. 2010. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Biogas (Studi Kasus di MCK Sanimas, Kampung Bustaman, Kel. Purwodinatan, Semarang)*. Semarang. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sudiarto, Bambang. 2008. *Pengelolaan Limbah Peternakan Terpadu dan Agribisnis Berwawasan Lingkungan*, Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan . 1998. *Membangun Ekonomi Rakyat* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Cetakan Ke II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaifullah, Hamli dan Bakar, Abu. 2013. *Beternak Sapi Potong*. Tangerang Selatan: Infra pustaka

- Tjiptoherijanto, Prijono. 2002. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyu Prihandini, Peni dan Purwanto, Teguh. 2007. *Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- Werdiati, Kristin. 2010. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Urine Kelinci di Desa Tegalrejo Kec.Argomulyo Kodya Salatiga (Suatu Tinjauan Istihsan)*. Yogyakarta. Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wijaya, Tony. 2003. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Y, Sugeng. 1986. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yunia Fauziah, Ika. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal:**
- Ari Susanti, Etika, dkk. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian” (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 Nomor 4.
- Azuar Juliandi, “Paramater Prestasi Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14, Nomer 1, April 2014.
- Mursal dan Suhadi. *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudan Keseimbangan Hidup*. Jurnal Penelitian. Vol. 9, Nomer 1, Februari 2015.
- Supriyadi R, Ery. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek pendekatan Pngembangan Ekonomi Lokal*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 18, Nomer 2, Agustus 2007.
- Haryati, Eny. *Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal. Vol. 14, Nomor 2. Juni 2010.
- Talib, Chalid, dkk. *Restrukturisasi Peternakan Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5, Nomor 1, Maret 2007

**Internet:**

Baso, Abdan. 2015. “Peternakan dalam Islam”. <http://www.abdanbaso.blogspot.co.id/2015/08/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, akses 14 Oktober 2016.

Nugroho, Dian. 2011. “Peternakan dalam Perspektif Islam”, hlm. 1, <http://www.bangunpeternakan.blogspot.co.id/2011/08/peternakan-dalam-perspektif-islam.html>, akses 14 Oktober 2016.

Yusuf, Fahrizal. 2016. Ilmu Peternakan Dalam Islam. <http://www.totoharyanto.com/ilmu-ilmu-peternakan-dalam-al-quran>, akses 30 Agustus 2016.

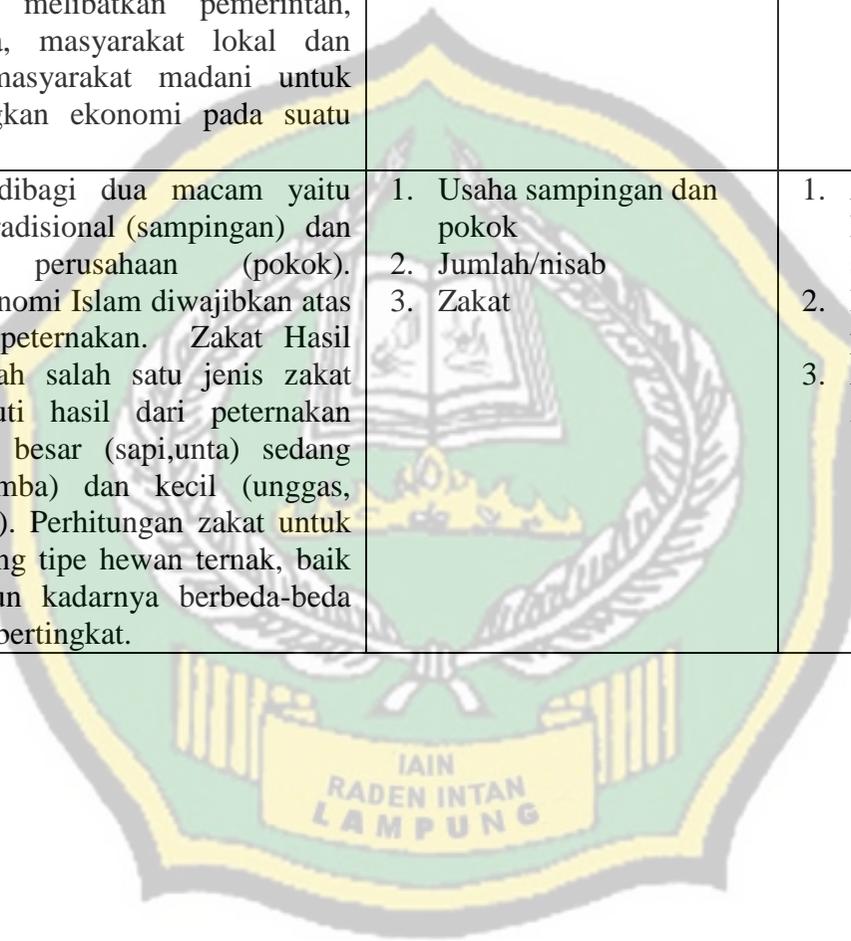


**LAMPIRAN**



Variabel	Teori	Indikator	Pertanyaan
Pengembangan Ekonomi Lokal	<p>Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.</p> <p>International Labour Organization (ILO) menyebut Pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Dengan kata lain,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemajuan Sosial dan Ekonomi</li> <li>2. Partisipasi aktif</li> <li>3. Pengembangan Potensi</li> <li>4. Kemitraan</li> <li>5. pengelolaan sumber daya lokal</li> <li>6. lapangan pekerjaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan adanya usaha kelompok ternak Bina Usaha dapat menciptakan kemajuan sosial anda?</li> <li>2. Apakah dengan adanya usaha kelompok ternak Bina Usaha I dapat meningkatkan pendapatan anda?</li> <li>3. Apakah anda berperan aktif dalam kegiatan usaha kelompok Bina Usaha ini?</li> <li>4. Apakah dengan adanya usaha kelompok Bina Usaha dapat mengembangkan potensi anda?</li> <li>5. Apakah anda pernah meminjam modal biaya pemeliharaan ternak kepada perbankan dan koperasi atau sektor swasta lainnya?</li> <li>6. Apakah usaha kelompok Bina Usaha I dapat menciptakan peluang usaha kerja anda?</li> <li>7. Apakah anda sudah mendapat keterampilan dalam mengembangkan usaha peternakan</li> </ol>

	<p>pengembangan ekonomi lokal adalah usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.</p>		
<p>Usaha Pernakan Sapi</p>	<p>Peternakan dibagi dua macam yaitu peternakan tradisional (sampingan) dan peternakan perusahaan (pokok). Didalam ekonomi Islam diwajibkan atas zakat hasil peternakan. Zakat Hasil Ternak adalah salah satu jenis zakat maal meliputi hasil dari peternakan hewan baik besar (sapi,unta) sedang (kambing,domba) dan kecil (unggas, dan lain-lain). Perhitungan zakat untuk masing-masing tipe hewan ternak, baik nisab maupun kadarnya berbeda-beda dan sifatnya bertingkat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha sampingan dan pokok</li> <li>2. Jumlah/nisab</li> <li>3. Zakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah usaha ternak di kelompok Bina Usaha I sebagai usaha sampingan anda?</li> <li>2. Berapa jumlah ekor sapi yang anda pelihara saat ini?</li> <li>3. Apakah anda sudah mengeluarkan zakat hasil peternakan anda?</li> </ol>



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara kepada pengurus Kelompok Tani Ternak Sapi Bina

#### Usaha I

1. Bagaimana awal terbentuknya Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I ?
2. Apa saja syarat untuk menjadi anggota kelompok?
3. Apakah usaha kelompok Bina Usaha I sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pertemuan rutin?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk keamanan kandang?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk gotong royong ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan imunisasi hewan?
8. Dari mana saja modal yang didapatkan untuk pengelolaan ternak?
9. Lembaga apa saja yang terkait dengan Kelompok ternak Bina Usaha I serta bagaimana masing-masing perannya dalam bermitra usaha ?
10. Berapa banyak hewan ternak yang sudah terjual selama berdirinya usaha kelompok ini?
11. Berapa banyak pupuk dan limbah ternak yang sudah terjual selama berdirinya usaha kelompok ini ?
12. Apakah kelompok mengeluarkan zakat setelah terpenuhinya nisab ?
13. Bagaimana perkembangan dan dampak usaha kelompok ini yang meliputi:

- a. Tenaga kerja bagi masyarakat lokal khususnya di desa Budi Lestari
  - b. Kesejahteraan bagi masyarakat lokal
14. Apa saja kendala kelompok ? contoh permasalahannya ? dan bagaimana cara mengatasinya?





4. Apakah dengan adanya usaha kelompok Bina Usaha dapat mengembangkan potensi anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah anda pernah meminjam modal biaya pemeliharaan ternak kepada perbankan dan koperasi atau sektor swasta lainnya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah usaha kelompok bina usaha dapat menciptakan peluang usaha kerja anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan peternakan selain di kelompok Bina Usaha I?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah anda sudah mendapat keterampilan dalam mengembangkan usaha peternakan melalui pelatihan-pelatihan oleh dinas peternakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak

#### **Pandangan Ekonomi Islam terhadap Usaha Peternakan**

1. Apakah usaha ternak di kelompok Bina Usaha sebagai usaha sampingan anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Berapa jumlah ekor sapi yang anda pelihara saat ini?
  - a. 1-2 ekor
  - b. 3-5 ekor
  - c. 5-10 ekor
  - d. 10 >
3. Apakah anda sudah mengeluarkan zakat hasil peternakan anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Gambar 1 : Lokasi penelitian



Gambar 2 : Pedoman teknis peternakan



Gambar 3 : Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik



Gambar 4 : Keadaan lokasi bangunan peternakan kelompok Bina Usaha I



Gambar 5 : Keadaan kandang dan peternakan sapi



Gambar 6 : Peralatan yang digunakan untuk mengelola pakan ternak



Gambar 7 : Gerobak atau alat pengangkut pakan ternak



Gambar 8 : Motor roda tiga atau alat pengangkut pakan ternak, limbah, sampah dll



Gambar 9 : Bangunan yang digunakan untuk penampung limbah ternak yang telah dikeringkan



Gambar 10 : Gudang penyimpanan pakan ternak



Gambar 11 : Pakan ternak yang sedang dalam proses fermentasi



gambar 12 : Wawancara dengan bapak Supranto selaku ketua kelompok Bina Usaha I



Gambar 13 : Wawancara dengan bapak Suroto selaku sekretaris kelompok Bina Usaha I





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**DINAS PETERNAKAN**

**KELOMPOK TANI TERNAK**

**“BINA USAHA I”**

**DESA BUDI LESTARI**

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELEKUKAN PENELITIAN**

**Nomor:**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Nomor: 634 /In.04/DE/PP.00.9/9/2016 Tanggal 6 September 2016, perihal Permohonan Izin Riset guna penulisan Skripsi Mahasiswa yang bernama:

Nama : **Joni Arafah**

NPM : 1251010128

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Kelompok Tani Ternak Sapi “BINA USAHA 1” di Dusun Budi Jaya Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung.

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I Budi Lestari dari tanggal 22 Agustus s/d 23 Oktober 2016, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

**USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan)

Demikian surat ini

kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Budi Lestari, 23 Oktober 2016

Ketua

**SUPRANTO**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**DINAS PETERNAKAN**

**KELOMPOK TANI TERNAK**

**“BINA USAHA I”**

**DESA BUDI LESTARI**

---

**SURAT IZIN RISET**

**Nomor:**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Nomor: 634 /In.04/DE/PP.00.9/9/2016 Tanggal 6 September 2016, perihal Permohonan Izin Riset guna penulisan Skripsi Mahasiswa yang bernama:

Nama : **Joni Arafah**

NPM :1251010128

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Kelompok Tani Ternak Sapi “BINA USAHA 1” di Dusun Budi Jaya Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung.

Memeberikan izin kepada Mahasiswa yang tersebut diatas untuk mengadakan Riset yang dimaksud.

Demikian surat izin kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Budi Lestari, 22 September 2016

Ketua

**SUPRANTO**



**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol. Hendro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Joni Arafah  
NPM : 1251010128  
Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M  
Pembimbing II : Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev  
Judul Skripsi : Usaha Pengembangan Sapi Bibit Dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha I di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Lampung)

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	29/8/2016	Perbaikan proposal dan perubahan judul oleh pembimbing I dan II		
2	12/9/2016	Perbaikan proposal oleh pembimbing I		
3	3/10/2016	Perbaikan Bab II Dan III Oleh Pembimbing II		
4	14/11/2016	Perbaikan Bab II, III, IV dan V oleh pembimbing II		
5	24/11/2016	Perbaikan bab I, II dan IV oleh pembimbing I		
6	28/11/2016	Perbaikan Bab I-V oleh pembimbing I dan II		

7	4/12/2016	Perbaiki Bab I-V oleh pembimbing II		
8	5/12/2016	Acc Bab I-V lanjut kepembimbing II oleh Pembimbing I		
9	6/12/2016	Acc Bab I-V Oleh pembimbing II		
10	6/12/2016	Acc munaqosah oleh pembimbing I		
11	7/12/2016	Acc munaqosah oleh pembimbing II		

Pembimbing I

Pembimbing II

**Hanif, S.E., M.M.**  
**NIP.197408232000031001**

**Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.**  
**NIP.197809182005012005**

